



**PENGARUH PROGRAM PARIWISATA OLAHRAGA BOROBUDUR
INTERHASH 2012 DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN KE DAERAH TUJUAN WISATA
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Sains

Oleh

Billy Castyana

6211409057

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013



**PENGARUH PROGRAM PARIWISATA OLAHRAGA BOROBUDUR
INTERHASH 2012 DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
WISATAWAN KE DAERAH TUJUAN WISATA
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata I
untuk mencapai gelar Sarjana Sains

Oleh
Billy Castyana
6211409057

**JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**


HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur *InterHash* 2012 dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

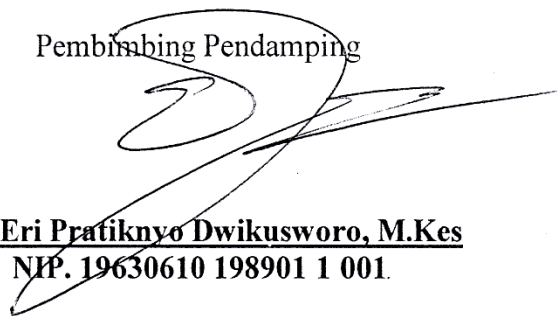
Hari : Selasa

Tanggal : 12 Februari 2013

Pembimbing Utama


Drs. Soetardji, M.S
NIP. 19490210 197503 1 001

Pembimbing Pendamping


Drs. Eri Pratiknyo Dwikusworo, M.Kes
NIP. 19630610 198901 1 001.

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Semarang


Drs. Said Junaidi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001



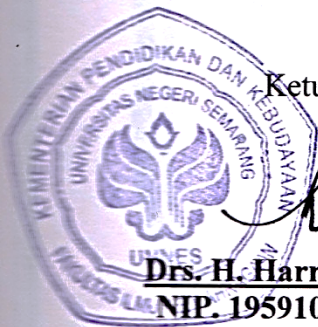
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah disetujui dan dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu


Tanggal : 27 Februari 2013

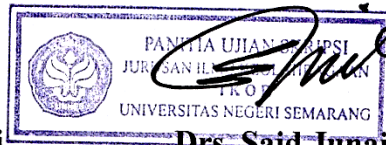



Ketua Panitia

Panitia Ujian,

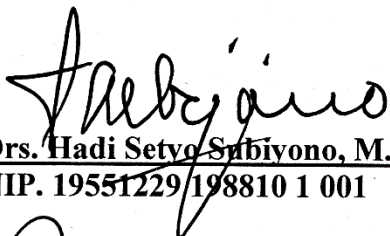
Sekretaris


Drs. H. Harry Pramono, M.Si
NIP. 19591019 198503 1 001





Drs. Said Junaldi, M.Kes
NIP. 19690715 199403 1 001


Dewan Penguji,


1. Drs. Hadi Setyo Subiyono, M.Kes
NIP. 19551229 198810 1 001

(Penguji I)


2. Drs. Soetardji, M.S
NIP. 19490210 197503 1 001

(Penguji II)


3. Drs. Eri Pratiknyo Dwikusworo, M.Kes
NIP. 19630610 198901 1 001

(Penguji III)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Semarang, 12 Februari 2013

Billy Castyana
NIM. 6211409057

ABSTRAK

Billy Castyana. 2013. *Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur InterHash 2012 dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Soetardji, M.S dan Drs. Eri Pratiknyo Dwikusworo, M.Kes.

Kata Kunci : Pariwisata Olahraga, Wisatawan, Daerah Tujuan Wisata

Penelitian tentang pariwisata olahraga telah dimulai sejak tahun 1970-an dan dari penelitian ini telah membuktikan bahwa even olahraga memiliki dampak yang besar pada sektor pariwisata. Namun di Indonesia, hanya sedikit masyarakat dan pemerintah yang peduli dengan pelaksanaan even olahraga. Padahal dengan adanya penyelenggaraan even olahraga sangatlah berpengaruh pada bidang ekonomi, politik, dan pariwisata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang digunakan, data primer diambil dengan menggunakan metode dokumenter, yaitu data tentang jumlah wisatawan yang diambil dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, dan data sekunder dengan menggunakan wawancara untuk para pedagang yang berada di sekitar daerah tujuan wisata serta semua pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan Borobudur *InterHash* 2012. Selain itu, data sekunder juga berasal dari angket yang diberikan kepada para wisatawan untuk mengetahui alasan mereka datang ke Kabupaten Magelang. Penganalisisan data menggunakan dengan teknik persentase untuk data primer sehingga dapat dilihat peningkatan wisatawan dari selisih data wisatawan sebelum dan sesudah kemudian dipersentasakan serta data sekunder diambil untuk mengetahui mengapa wisatawan datang ke Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kunjungan wisatawan. Di daerah tujuan wisata Candi Borobudur terjadi peningkatan wisatawan hingga 35,97%. Di daerah tujuan wisata Candi Mendut terjadi peningkatan wisatawan mencapai 94,64%. Di daerah tujuan wisata Ketep Pass terjadi peningkatan wisatawan hingga 37,04%.

Saran yang dapat diberikan bahwa dalam kegiatan olahraga yang berlangsung di daerah tujuan wisata hendaknya dapat terus dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan usaha promosi dan pengenalan tentang daerah tujuan wisata di daerah tersebut sebagai jalan untuk menarik wisatawan berkunjung secara kontinyu atau berkelanjutan ke daerah tujuan wisata supaya tidak hanya bulan-bulan awal saja terjadi peningkatan pengunjung tetapi akan berkurang kembali di bulan-bulan berikutnya. Oleh karena itu, seharusnya pemerintah dapat membuat suatu MoU dengan *travel agency* sehingga dapat menciptakan suatu kerjasama untuk mendatangkan para wisatawan ke Kabupaten Magelang.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Dream, Believe, and Make it Happen (Agnes Monica)

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta Gustina Amran, S.H. yang senantiasa menyayangiku dan selalu mendukungku. Terima kasih atas doa dan segala sesuatu yang telah diberikan.
2. Keluarga Besar (Alm) Ali Amran dan Yarlis yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Rizky Indra Permana sahabat terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka serta memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung
4. Sahabat-sahabat terdekatku Ika Nilawati, Cut Leliana Safitri, Mariya Ulfah, Risqi Ayu Uunranifah, Indah Nur Rahmawati, Damasus Destra Ananta yang selalu mendukung saat titik terjenuh datang.
5. Teman-teman Ikor angkatan '09 Unnes yang telah memberikan pengalaman terindah.
6. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur *InterHash* 2012 dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang. Hanya karena Allah SWT semata, penulis dapat melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Sains Ilmu Keolahragaan.

Penulis sangat dapat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dari awal hingga terselesainya penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih saya sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah menyetujui tema skripsi ini.
4. Drs. Soetardji, M.S., Dosen Pembimbing Utama yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Drs. Eri Pratiknyo Dwikurworo, M.Kes, Dosen Pembimbing Pendamping yang telah sabar membimbing dan memberikan dukungan, dorongan, dan masukan untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Bupati Magelang yang telah mengizinkan melakukan penelitian di Kabupaten Magelang.
7. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan melakukan penelitian di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang dan Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang.
8. Semua pihak dan jajaran Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Magelang yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung atas terlaksanakannya penelitian ini sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada bersedia menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 12 Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pariwisata Olahraga	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Subjek Pariwisata Olahraga	9
2.2 Wisatawan	11
2.2.1 Pengertian Wisatawan	11
2.2.2 Tipologi Wisatawan	13
2.2.3 Motivasi Wisatawan	19
2.2.4 Hubungan Motivasi Wisatawan dengan Borobudur <i>InterHash</i> 2012.....	25
2.2.5 Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan.....	26
2.3 Daerah Tujuan Wisata	33
2.3.1 Pengertian Daerah Tujuan Wisata	33
2.3.2 Penerapan Sapta Pesona di Daerah Tujuan Wisata	34

2.3.2 Pengembangan Daerah Tujuan Wisata.....	36
2.3.3 Unsur Pokok Daerah Tujuan Wisata	37
2.4 Borobudur <i>InterHash</i> 2012.....	41
2.4.1 Sejarah	41
2.4.2 Penyelenggaraan	42
2.5 Kerangka Berfikir.....	51
2.6 Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Jenis Penelitian.....	53
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	54
3.3 Variabel	55
3.4 Instrumen Penelitian.....	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Deskripsi Data.....	60
4.1.2 Hasil Analisis Data.....	66
4.2 Pembahasan.....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Simpulan	72
5.2 Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata	21
Tabel 2.2 Evolusi motivasi perjalanan wisata.....	22
Tabel 2.3 Motivasi perjalanan wisatawan Amerika tahun 1986.....	23
Tabel 2.4 Berbagai alasan masyarakat Eropa Barat tidak melakukan perjalanan wisata tahun 1985	24
Tabel 2.5 Ritual <i>Inversion</i> dalam perjalanan wisata	31
Tabel 2.6 Beberapa contoh <i>special interest tours</i>	32
Tabel 3.1 Tabel instrumen kunjungan wisatawan sebelum pelaksanaan.....	57
Tabel 3.2 Tabel instrumen kunjungan wisatawan setelah pelaksanaan	57
Tabel 4.1 Deskripsi data kunjungan wisatawan sebelum pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Candi Borobudur tahun 2012.....	61
Tabel 4.2 Deskripsi data kunjungan wisatawan setelah pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Candi Borobudur tahun 2012.....	61
Tabel 4.3 Deskripsi data kunjungan wisatawan sebelum pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Candi Mendut tahun 2012	62
Tabel 4.4 Deskripsi data kunjungan wisatawan setelah pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Candi Mendut tahun 2012.....	62
Tabel 4.5 Deskripsi data kunjungan wisatawan sebelum pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Ketep Pass tahun 2012	63
Tabel 4.6 Deskripsi data kunjungan wisatawan setelah pelaksanaan ke daerah tujuan wisata Ketep Pass tahun 2012	63
Tabel 4.7 Deskripsi data Motivasi Wisatawan.....	64
Tabel 4.8 Data Wisatawan Candi Borobudur	66
Tabel 4.9 Data Wisatawan Candi Mendut	67
Tabel 4.10 Data Wisatawan Ketep Pass.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Persentase Motivasi Wisatawan untuk berkunjung.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Keputusan Dosen Pembimbing	76
Lampiran 2 Instrumen Penelitian dan Borobudur <i>InterHash</i> 2012.....	77
Lampiran 3 Angket Wisatawan.....	84
Lampiran 4 <i>Tourist Quetionnaire</i>	92
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 6 Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Magelang.....	101
Lampiran 7 Surat Izin BPMPT Kabupaten Magelang	102
Lampiran 8 Data Perkembangan Pengunjung Obyek Wisata	103
Lampiran 9 Dokumentasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Crick (1989); Graburn dan Jafari (1991) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:40) sesungguhnya, pariwisata telah dimulai sejak dimulainya peradaban manusia itu sendiri, ditandai oleh adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Dewasa ini pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Negara-negara dan teritori seperti Thailand, Singapore, Filipina, Fiji, Maladewa, Hawaii, Tonga, Galapagos, Barbados, Kepulauan Karibia, dan sebagainya, sangat tergantung pada devisa yang didapatkan dari kedatangan wisatawan (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:3). Berdasarkan data statistik dari OECD (1994) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:41) perkembangan pariwisata dunia menunjukkan bahwa pada saat terjadinya krisis minyak tahun 1970-an, maupun pada saat terjadinya resesi dunia awal tahun 1980-an, pariwisata dunia tetap melaju, baik dilihat dari jumlah wisatawan internasional maupun penerimaan devisa dari sektor pariwisata ini. Menurut Santosa (2001) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:5-6) bagi Indonesia, peranan pariwisata semakin terasa, terutama setelah melemahnya peranan minyak dan gas, walaupun nilai nominalnya dalam dollar sedikit mengalami fluktuasi. Kunjungan wisatawan mancanegara menunjukkan trend naik dalam beberapa dasawarsa. Tahun 1969, Indonesia hanya dikunjungi

oleh 86.067 wisman, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990, dan 5.064.217 tahun 2000. Sejak 1969, jumlah kunjungan wisman hanya mengalami pertumbuhan negatif sebanyak empat kali, yaitu tahun 1982, 1998, 1999, dan 2001. Kedatangan wisman tersebut telah memberikan penerimaan devisa yang sangat besar kepada Indonesia. Devisa yang diterima secara berturut-turut pada tahun 1996, 1997, 1998, 1999, dan 2000 adalah sebesar 6,307.69; 5,321.46; 4,331.09; 4,710.22; dan 5,748.80 juta dollar AS.

Sama halnya dengan pariwisata itu sendiri. Perjalanan wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga telah terjadi sejak ribuan tahun yang lalu. Salah satu tulisan tertua yang menuliskan hubungan antara olahraga dan pariwisata muncul pada sebuah jurnal yang berjudul, *Sport and Tourism* yang ditulis oleh Don Anthony untuk *Central Council of Physical Recreation* di Inggris tahun 1966, yang meninjau kemungkinan keterlibatan olahraga dalam memainkan peran di dunia kepariwisataan (Weed 2008:1). Contoh lain dari wisata dan kegiatan olahraga pada jaman dahulu, yaitu jenis perjalanan wisata pada Olimpiade kuno pada tahun 776 SM. Menurut Van Dalen dan Bennett (1971) dalam Weed dan Bull (2009:3), pertandingan-pertandingan di Olimpiade telah berhasil menarik sebanyak 40.000 orang dari semua daerah di Yunani dan menurut Finley dan Pleket (1976:53) dalam Weed dan Bull (2009:3), mungkin tidak ada kesempatan lain pada zaman dahulu ketika banyak orang berada di jalan (atau di laut) untuk tujuan yang sama, pada waktu yang sama. Menurut Data Statistik di Kanada (2008) dalam *Ministry of Jobs, Tourism and Innovation* (2011:2) saat ini, pariwisata olahraga merupakan segmen yang berkembang paling

cepat pada industri pariwisata dengan pengeluaran tahunan mencapai \$3,4 miliar. Bahkan pariwisata olahraga sudah menjadi sebuah unsur yang sangat penting dalam dunia pariwisata karena telah menjadi bisnis pariwisata yang sangat kompetitif. Seperti ketertarikan dan partisipasinya dalam perkembangan olahraga di industri pariwisata, keinginan orang untuk melakukan perjalanan, untuk bersaing, atau untuk melihat pertandingan olahraga telah menjamur (*Ministry of Jobs, Tourism and Innovation*, 2011:2). Pada akhir abad 20 sudah sangat dimungkinkan untuk melakukan perjalanan ke lokasi dari kegiatan olahraga, bisa dengan cara tradisional maupun dengan biro-biro perjalanan wisata yang baru, sehingga even olahraga pun telah menjadi produk wisata utama. Menurut Truno (1994); Collins dan Jackson (1999) dalam Weed dan Bull (2009:16) banyak contoh yang bisa diambil, tetapi contoh yang paling luar biasa terjadi pada Olimpiade Barcelona 1992. Even olahraga ini dapat menarik hampir setengah juta pengunjung ke wilayah tersebut dan, Weed (2006) dalam Weed dan Bull (2009:41) mengatakan, dalam sepuluh tahun setelah Olimpiade berlangsung jumlah pengunjung naik menjadi dua kali lipat setiap tahunnya.

Tapi pariwisata olahraga sesungguhnya tidak hanya menjadi tuan rumah dari even-even besar. Pariwisata olahraga menawarkan potensi yang jauh lebih besar, termasuk peluang bagi negara tuan rumah untuk meningkatkan identitasnya sebagai tujuan olahraga, untuk menghasilkan bisnis pariwisata baru, dan untuk mendapatkan pengakuan dunia internasional sebagai kota serta penduduk yang aktif. Hal ini juga merupakan stimulus untuk mengembangkan olahraga dan juga sebagai alat pembangunan ekonomi masyarakat. Kegiatan-kegiatan olahraga juga

menciptakan banyak kesempatan, seperti (*Ministry of Jobs, Tourism and Innovation, 2011:2*):

a. Perkembangan Sistem Olahraga

Meningkatkan infrastruktur dari fasilitas olahraga, manajer, dan pelatih, serta kapasitas atlet untuk mencapai potensinya.

b. Perkembangan Ekonomi

Nilai dari olahraga sebagai generator pariwisata, serta potensi untuk memasarkan kesempatan berbisnis dan ekonomi.

c. Perkembangan Sosial dan Masyarakat

Seperti perkembangan para pemuda, meningkatkan tingkat kebugaran jasmani dan kesehatan, perayaan masyarakat dan kebudayaan.

Namun hanya sedikit masyarakat dan pemerintah yang memperhatikan pengaruh-pengaruh dari pelaksanaan suatu even olahraga baik tingkat regional maupun tingkat internasional. Padahal dengan adanya penyelenggaraan even olahraga di suatu daerah atau suatu negara sangatlah berpengaruh tidak hanya pada bidang ekonomi dan politik saja tetapi juga pada perkembangan industri pariwisata di daerah dan negara tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Kim dan Chalip (2004) dalam Daniels (2007:332) bahwa mulai dari daerah-daerah metropolitan hingga daerah-daerah terpencil, para pemilik perusahaan pariwisata baik swasta maupun milik negara sudah sangat tertarik untuk menambahkan unsur-unsur olahraga ke profil pemasaran mereka karena mereka dapat melihatnya sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Melihat dari begitu besarnya pengaruh suatu even olahraga pada bidang pariwisata, maka perlu adanya pembuktian nyata untuk membuktikan besarnya pengaruh even olahraga tersebut di suatu daerah, khususnya terhadap peningkatan angka kunjungan wisatawan ke beberapa daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang. Daerah ini dipilih karena daerah ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata terbesar di Indonesia pada umumnya dan di Jawa Tengah pada khususnya. Selain itu, Borobudur juga merupakan tempat terselenggaranya even olahraga bertaraf internasional yaitu Borobudur *InterHash* 2012 yang juga merupakan program pemerintah dalam rangka menyukseskan tahun kunjungan Jawa Tengah atau *Visit Jawa Tengah* 2013.

Melihat uraian di atas maka dapat diketahui alasan penulis memilih judul “Pengaruh Program Pariwisata Olahraga Borobudur *InterHash* 2012 dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh dari pelaksanaan program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 terhadap peningkatan angka kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 terhadap

peningkatan angka kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam hal olahraga yang berkaitan dengan kepariwisataan serta pengaruh suatu even olahraga pada peningkatan pariwisata lokal.

2) Bagi dinas dan instansi terkait

Dapat membuktikan pengaruh dari pelaksanaan suatu even olahraga terhadap peningkatan pariwisata lokal sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian pemerintah maupun dinas yang terkait terhadap suatu even olahraga.

3) Bagi masyarakat lokal

Dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat lokal dalam pemanfaatan suatu even olahraga guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

4) Bagi Jurusan Ilmu Keolahragaan

Dapat memberikan suatu ilmu baru yang selama ini belum disentuh oleh mahasiswa ilmu keolahragaan sehingga diharapkan penelitian ini membuka pikiran mahasiswa ilmu keolahragaan agar dapat lebih mengembangkan cabang-cabang ilmu keolahragaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pariwisata Olahraga

2.1.1. Pengertian

Banyak sekali jenis definisi dari pariwisata olahraga, salah satu yang menyumbangkan buah pemikirannya. Menurut Standeven dan De Knop (1999:12) dalam Weed (2008:15), seperti tertulis pada bukunya "*Sport Tourism*", pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya. Para penulis yang lain, seperti Gammon dan Robinson (2004) dalam Weed (2008:15), berusaha mengkaji dengan membedakan antara "para wisatawan olahraga" (dimana olahraga adalah tujuan utama dari perjalanan yang ditempuh) dan "olahraga-olahraga kepariwisataan" (dimana pariwisata adalah tujuan utama), lebih lanjutnya katagori-katagori ini dapat diklasifikasikan menjadi partisipan utama dan partisipan sampingan. Selain itu Downward (2005) dalam Weed dan Bull (2008:15), berargumentasi bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Maka dari itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi

sehingga dapat dipahami. Salah satu cara dimana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengertian tersebut (Weed 2008:15-16).

Olahraga dapat dilihat sebagai bagian dari beberapa bentuk kegiatan (dayung, bersepeda, dll), baik dalam kegiatan resmi atau tidak resmi, kompetisi atau rekreasi, maupun dalam partisipasi aktif atau pasif di kegiatan tersebut. Selain itu, olahraga juga melibatkan orang-orang sebagai partisipan aktif, contohnya para kompetitor dan/atau kompetitor cadangan. Sedangkan untuk partisipan pasif, unsur-unsur masyarakat seperti partisipan yang lain seperti suporter juga ikut terlibat. Pariwisata sendiri melibatkan orang-orang, yaitu sebagai pelancong dan/atau sebagai tuan rumah. Pariwisata juga menarik pengunjung untuk mengunjungi tempat yang keluar dari lingkungan pariwisata pada umumnya. Melihat interaksi atau keterkaitan dari olahraga dan pariwisata, sangat mungkin untuk membawa konsep pariwisata olahraga sebagai “sebuah kebangkitan dari keterkaitan yang unik antara aktivitas fisik, masyarakat, dan wisata”. Melihat hal tersebut, maka fokus dari pernyataan di atas adalah “interaksi” dan tidak lagi melihat olahraga atau pariwisata sebagai suatu pengertian sendiri serta faktor penentu utama. Mulailah untuk berpikir tentang pariwisata olahraga dengan cara menetapkan fenomena yang berkaitan tetapi lebih dari sekedar olahraga dan pariwisata, sehingga membentuk suatu pemahaman tentang pariwisata olahraga sebagai sesuatu yang tidak dapat dipahami hanya sebagai sebuah pasar pariwisata atau bagian dari manajemen olahraga (Weed 2008:16).

2.1.2. Subyek Pariwisata Olahraga

Dalam industri pariwisata olahraga, kita dapat mengidentifikasi orang-orang yang menjadi subyek pariwisata olahraga. Kita dapat membedakan mereka dari aktivitas yang mereka lakukan, kelompok demografi, jenis-jenis olahraga mereka dan tingkat penampilan mereka. Subyek pariwisata olahraga dapat dibagi menjadi para peserta atau suporter-suporter. Even-even yang berbeda pun memiliki rasio yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (*Ministry of Jobs, Tourism and Innovation 2011:6*).

Demografi suatu olahraga maupun even olahraga juga dapat diketahui dari jumlah orang yang terlibat dan pola serta pilihan pembelanjaan mereka untuk even olahraga tersebut, yaitu (*Ministry of Jobs, Tourism and Innovation 2011:6-7*):

a. Usia

Sementara kita sering memikirkan even olahraga untuk usia dewasa, ada banyak sekali jumlah peserta anak-anak dan remaja. Setiap kegiatan olahraga untuk remaja ada orang tua yang ikut hadir, selain dengan tujuan mengantarkan tapi mereka juga berada disana untuk mendukung anak-anak mereka. Untuk orang tua dari atlet-atlet remaja, mengikuti tim anak-anak mereka menjadi perjalanan tahunan dan juga sebagai aktivitas wisata.

b. Gender

Banyak jenis olahraga memiliki turnamen untuk pria dan wanita, dan hal itu memang segmen yang paling cepat menunjukkan pengaruh khususnya dari beberapa cabang olahraga tradisional bagi pria, seperti sepak bola, hoki, rugby, dan juga bagi para wanita. Penelitian juga menunjukkan bahwa

para orang tua lebih sering bepergian dengan anak perempuan mereka ke pertandingan daripada anak laki-laki mereka. Sedangkan di pangsa pasar yang lain termasuk even olahraga bagi para gay dan lesbian, seperti *The World Out Games*, *North American Gay Volleyball Association Championships*, dan *The International Gay and Lesbian Football Association's Championships*.

c. Pendapatan

Kita lanjutkan untuk melihat nilai relatif berbagai kegiatan di masyarakat, dimana tingkat pendapatan atlet akan menjadi sangat penting. Sementara tidak ada data nyata, kita tahu bahwa tingkat pendapatan pemain golf lebih tinggi daripada pemain bowling, disisi lain pemain ski nomor *downhill* mengeluarkan lebih banyak uang daripada pemain ski nomor *cross-country*. Saejalan dengan pernyataan di atas, usia mempengaruhi pendapatan dan kita dapat membuat pola pengeluaran dimana atlet yang bertanding pada usia 20-30 tahun mengeluarkan lebih banyak uang untuk wisata daripada saat mereka masih remaja.

d. Budaya dan Etnik

Olahraga itu melintasi semua kebudayaan. Pangeran Rupert adalah tuan rumah dari turnamen *First Nation Basketball* yang diselenggarakan setiap tahun. Turnamen *Kabadi* akan menarik banyak sekali pengunjung jika memasarkan kepada masyarakat Asia Selatan yang memahaminya. Dan salah satu turnamen sepak bola terbesar di Dataran Rendah

diselenggarakan oleh masyarakat Filipina yang menarik banyak tim dari semua penjuru dunia hingga Amerika Utara, setiap dua tahun sekali.

Sifat dari olahraga itu sendiri juga akan menentukan jumlah dan sifat dari para atlet yang berkunjung ke daerah wisata. Selain itu, tingkat penyelenggaraan juga ikut mempengaruhi jumlah dan atlet yang terlibat. Sebuah penyelenggaraan pertandingan baseball tingkat tinggi hanya akan menarik sedikit tim daripada pertandingan yang bersifat biasa saja atau pertandingan softball dengan tujuan berekreasi (*Ministry of Jobs, Tourism and Innovation 2011:7*).

2.2. Wisatawan

2.2.1. Pengertian Wisatawan

Orang yang datang ke lokasi wisata tidak semuanya dapat dikatakan sebagai seorang wisatawan. Hal ini berdasarkan pengertian akan makna dari wisatawan itu sendiri. Menurut Wahab (2003), Suwantoro (2004) dan Gunn (1994) dalam Widiastuti Furbani (2008:14) dapat dirangkum makna wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang menetap sekurang-kurangnya 24 jam disuatu negara dan maksud mereka berkunjung dapat didasarkan atas dua hal yaitu 1). Waktu luang seperti berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi, dan olah raga; 2). Bisnis, keluarga, misi, rapat dinas. Jadi seseorang dapat dikatakan sebagai seorang wisatawan jika memiliki masa tinggal selama 24 jam atau lebih yang tersebar di seluruh kawasan wisata dengan tujuan untuk berlibur, usaha perdagangan, dinas (bekerja) ataupun datang untuk mengunjungi kerabat atau handai tolan mereka.

United Nation Conference on Travel and Tourism di Roma (1963) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:43) memberikan batasan yang lebih umum,

tetapi dengan menggunakan istilah *visitor* (pengunjung), yaitu setiap orang yang mengunjungi negara yang bukan merupakan tempat tinggalnya, untuk berbagai tujuan, tetapi bukan untuk mencari pekerjaan atau penghidupan dari negara yang dikunjungi. Batasan ini juga digunakan oleh IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) sejak tahun 1968. Batasan ini sebenarnya hanya berlaku untuk wisatawan internasional, tetapi secara analogis bisa juga diberlakukan untuk wisatawan domestik, dengan membagi negara atas daerah (provinsi) (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:43).

IUOTO (*The International Union of Official Travel Organization*) menggunakan batasan mengenai pengunjung – setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah – secara umum, yaitu (Gamal Suwanto 2004:4):

a. Wisatawan (*Tourist*)

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjunginya;

b. Pelancong (*Excursionist*)

Seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata, jika lama tinggalnya kurang dari 24 jam.

Disamping itu, WTO (1995) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:46) memaparkan bahwa ada beberapa komponen pokok yang secara umum

disepakati di dalam memberikan batasan mengenai pariwisata (khususnya pariwisata internasional), yaitu sebagai berikut:

1. *Traveler*, yaitu orang yang melakukan perjalanan antar dua atau lebih lokalitas;
2. *Visitor*, yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan;
3. *Tourist*, yaitu bagian dari *visitor* yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi.

2.2.2. Tipologi Wisatawan

Berbagai macam tipologi wisatawan telah dikembangkan, dengan menggunakan berbagai dasar klasifikasi. Namun demikian Murphy (1985) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:53) memSaudarang bahwa tipologi-tipologi tersebut dapat dikelompokkan atas dua, yaitu dasar interaksi (*interactional type*) dan atas dasar kognitif-normatif (*cognitive-normative models*). Pada tipologi atas dasar interaksi, penekanannya adalah sifat-sifat interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal, sedangkan tipologi atas dasar kognitif-normatif lebih menekankan pada motivasi yang melatarbelakangi perjalanan (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:53).

1) Atas Dasar Interaksi (*Interactional Type*)

Dengan pendekatan interaksi, Cohen (1972) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:53) mengklasifikasikan wisatawan atas dasar familiarisasi dari

daerah yang akan dikunjungi, serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisatanya. Atas dasar ini, Cohen membedakan wisatawan atas empat, yaitu seperti di bawah ini:

1. *Drifter*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi daerah yang sama sekali belum diketahuinya, dan bepergian dalam jumlah kecil;
2. *Eksplorer*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan mengatur perjalanannya sendiri, dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum melainkan mencari hal yang tidak umum (*off the beaten track*). Wisatawan seperti ini bersedia memanfaatkan fasilitas dengan standar lokal dan tingkat interaksinya dengan masyarakat lokal juga tinggi;
3. *Individual Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang menyerahkan pengaturan perjalanannya kepada agen perjalanan, dan mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah terkenal;
4. *Organized-Mass Tourist*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah dikenal, dengan fasilitas seperti yang dapat ditemuinya di tempat tinggalnya, dan perjalanannya selalu dipandu oleh pemandu wisata. Wisatawan seperti ini sangat terkungkung oleh apa yang disebut sebagai *environmental bubble*.

Tipe *drifter* dan *eksplorer* termasuk ke dalam *non-institutionalized travel*, sedangkan tipe *individual* dan *organized mass tourist* termasuk dalam *institutionalized tourist* (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:54). Smith (1977) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:54) juga melakukan klasifikasi terhadap wisatawan, dengan membedakan wisatawan atas tujuh kelompok, yaitu:

1. *Eksplorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara sensitif dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal;
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu, dan bepergian dalam jumlah yang kecil;
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat yang sudah ramai dikunjungi. Biasanya wisatawan seperti ini siap menerima fasilitas seadanya di tempat lokal;
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat yang baru, atau melakukan aktivitas yang agak berisiko. Meskipun dalam aktivitas tambahannya bersedia menerima fasilitas apa adanya, tetapi program pokoknya tetap harus mendapatkan fasilitas yang standar;
5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau kelompok kecil, dan mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian (*authenticity*);
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti di daerahnya, atau bepergian ke daerah tujuan wisata dengan *environmental bubble* yang sama. Interaksi dengan masyarakat lokal kecil, kecuali dengan mereka yang langsung berhubungan dengan usaha pariwisata;

7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang. Mereka bepergian dalam kelompok besar, dan meminta fasilitas yang berstandar internasional.

2) Atas Dasar Kognitif-Normatif (*Cognitive-Normative Models*)

Dalam pendekatan *cognitive-normative*, motivasi yang melatarbelakangi perjalanan wisata menjadi fokus utama. Dalam hal ini konsep sosiologi tentang *centre* dari wisatawan (yang menyangkut moral, nilai, norma, dan sebagainya) menjadi sangat penting (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:55). Atas dasar ini, Plog (1972) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:55) mengembangkan tipologi wisatawan sebagai berikut:

1. *Allocentric*, yaitu wisatawan yang ingin mengunjungi tempat-tempat yang belum diketahui, bersifat petualangan (*adventure*), dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh masyarakat lokal;
2. *Psychocentric*, yaitu wisatawan yang hanya mau mengunjungi daerah tujuan wisata yang sudah mempunyai fasilitas standar yang sama dengan di negaranya sendiri. Mereka melakukan perjalanan wisata dengan program yang pasti, dan memanfaatkan fasilitas dengan standar internasional;
3. *Mid-centric*, terletak di antara *allocentric* dan *psychocentric*.

Cohen (1979) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:55), dalam tulisannya yang lain membedakan wisatawan ke dalam kelompok (1) *modern pilgrimage* (ziarah modern) dan (2) *search for pleasure* (mencari kesenangan).

Dalam hal ini Cohen memSaudarang bahwa *centre* bagi seseorang dapat berupa *spiritual centre* maupun *cultural centre*, di mana orang tersebut mencari “makna”. Makna ini tidak dapat ditemukan di rumah, melainkan di dalam perjalanan. Atas dasar fenomenologi ini, Cohen membedakan wisatawan menjadi antara lain sebagai berikut:

1. *Existensial*, yaitu wisatawan yang meninggalkan kehidupan sehari-hari dan mencari “pelarian” untuk mengembangkan kebutuhan spiritual. Mereka bergabung secara intensif dengan masyarakat lokal;
2. *Experimental*, yaitu wisatawan yang mencari gaya hidup yang berbeda dengan yang selama ini dilakoni, dengan cara mengikuti pola hidup masyarakat yang dikunjungi. Wisatawan seperti ini secara langsung terasimilasi ke dalam kehidupan masyarakat lokal;
3. *Experiential*, yaitu wisatawan yang mencari makna pada kehidupan masyarakat lokal, dan menikmati keaslian kehidupan lokal/tradisional;
4. *Diversiionary*, yaitu wisatawan yang mencari pelarian dari kehidupan rutin yang membosankan. Mereka mencari fasilitas rekreasi, dan memerlukan fasilitas yang berstandar internasional;
5. *Recreational*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata sebagai bagian dari usaha menghibur diri atau relaksasi, untuk memulihkan kembali semangat (fisik dan mentalnya). Mereka mencari lingkungan yang menyenangkan, umumnya tidak mementingkan keasliannya.

Wisatawan *existensial*, *experiemental*, dan *experiential* termasuk ke dalam *modern pilgrimage*, sedangkan *diversionary* dan *recreational* termasuk ke dalam tipe *search for pleasure* (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:56).

3) Atas Dasar Perilaku Wisatawan

Berdasarkan perilaku wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, Gray (1970) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:56) membedakan wisatawan menjadi dua, yaitu *sunlust* dan *wonderlust*.

1. *Sunlust tourist* adalah wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dengan tujuan utama untuk beristirahat atau relaksasi, sehingga mereka umumnya mengunjungi daerah tujuan wisata yang mempunyai ciri *multiple S* (*sun, sea, sand*). Wisatawan tipe ini mengharapkan keadaan iklim, fasilitas, makanan, dan lain-lain, yang sesuai dengan standar di negara asalnya.
2. *Wonderlust tourist* adalah wisatawan yang perjalanan wisatanya didorong oleh motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru, mengetahui kebudayaan baru, ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat. Wisatawan seperti ini lebih tertarik kepada daerah tujuan wisata yang mampu menawarkan keunikan budaya atau pemandangan alam yang mempunyai nilai pembelajaran yang tinggi.

4) Atas Dasar Maksud Perjalanan

Selain itu, wisatawan juga dapat dibedakan menurut maksud perjalanannya yaitu (Jonathan Suwanto 2004:4):

1. Pesar (*Leasure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga

2. Hubungan Dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya.

2.2.3. Motivasi Wisatawan

Menurut Sharpley (1994) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:58) motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal. Dari berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, McIntosh (1977) dan Murphy (1985); Sharpley (1994) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:58) mengatakan bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

1. *Physical or physiological motivation* (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai, dan sebagainya;
2. *Cultural motivation* (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi, dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objekinggalan budaya (monumen bersejarah);
3. *Social motivation* atau *interpersonal motivation* (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga (*visiting friends and relatives*), menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan, dan seterusnya;

4. *Fantasy motivation* (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan *ego-enhancement* yang memberikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai *status and pretige motivation*.

Motivasi perjalanan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*). Secara intrinsik, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan/atau keinginan dari manusia itu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan Maslow. Konsep Maslow tentang hierarki kebutuhan yang dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, telah dijadikan dasar untuk meneliti motivasi wisatawan oleh Pearce (1988) dan Pearce dan Caltabiano (1983), yang antara lain menemukan bahwa motivasi perjalanan seorang wisatawan bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu dalam suatu proses dinamis. Dann (1977) juga menggunakan dasar teori Maslow di dalam membahas motivasi wisatawan, dari studi kasus di Barbados. Ia melaporkan temuannya bahwa *social needs* dan *esteem needs* memegang peran penting, termasuk ke dalamnya rasa diterima oleh masyarakat dan ingin dihargai. Pearce (1988) yang menerapkan teori Maslow dalam meneliti motivasi wisatawan, menemukan bahwa *self actualization* dan *social needs* menempati urutan tertinggi (Tabel 2.1) (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:59).

Tabel 2.1 Motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata

Kelompok Motivasi	Jumlah (%)
Kebutuhan Fisiologis	27
Kebutuhan Keamanan	4
Kebutuhan Sosial	33
Kebutuhan Prestise	1
Aktualisasi Diri	35

Sumber: Pearce (1988) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:60)

Menurut Krippendorf (1986); Sharpley (1994) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:60), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial, pengaruh atau tekanan keluarga, dan situasi kerja yang terinternalisasi, dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis. Dari perspektif fungsionalisme, motivasi wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin berfungsi untuk mengembalikan harmoni di masyarakat, sehingga pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu bentuk terapi sosial. Dari perspektif *social-action theory*, motivasi ini sangat penting, karena melihat perilaku wisatawan secara individual di dalam hubungannya dengan masyarakat yang lebih luas (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:60).

Motivasi merupakan faktor penting bagi calon wisatawan di dalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Calon wisatawan akan mempersepsi daerah tujuan wisata yang memungkinkan, di mana persepsi ini dihasilkan oleh preferensi individual, pengalaman sebelumnya, dan informasi yang didupatkannya. Motivasi perjalanan wisata mengalami evolusi, sejalan dengan perkembangan pariwisata itu sendiri. Murphy (1985)

dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:60) melihat evolusi tersebut seperti pada tabel berikut:

Table 2.2 Evolusi motivasi perjalanan wisata

E r a	Motivasi
1. Pre-industri	<ul style="list-style-type: none"> - Eksplorasi dan bisnis - Ziarah (keagamaan) - Pendidikan - Kesehatan
2. Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak positif pendidikan dan media massa - Melarikan diri dari kehidupan kota (yang menjenuhkan) - Mengunjungi negara jajahan
3. Masyarakat konsumen	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak positif media massa visual - Melarikan diri dari pekerjaan rutin
4. Masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Libur sebagai hak dan kebutuhan - Kombinasi bisnis dan belajar

Sumber: Murphy (1985:22) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:60)

Krippendorf (1997) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:61) melaporkan bahwa motivasi seorang wisatawan melakukan perjalanan sangat bervariasi, dan motivasi tersebut tidak selalu bersifat tunggal, melainkan kombinasi dari berbagai motivasi. Dari studinya pada tahun 1986, dilaporkan bahwa persentase wisatawan dengan motivasi-motivasi utama di dalam melakukan perjalanan wisata adalah rekuperasi dan regenerasi, kompensasi dan integrasi sosial, *escape*, komunikasi, memperluas pengalaman, kebebasan dan determinasi diri, realisasi diri, dan untuk bersenang-senang. Secara detail berbagai motivasi tersebut adalah seperti pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Motivasi Perjalanan Wisatawan Amerika Tahun 1986

<i>To switch of, relax</i>	66%
<i>To get away from everyday life, have a change of scene</i>	59%
<i>To recover strength</i>	49%
<i>To experience nature</i>	47%
<i>To have time for one another</i>	42%
<i>To get sunshine, to escape from bad weather</i>	39%
<i>To be with other people, to have company</i>	37%
<i>To eat well</i>	36%
<i>To have a lot of fun and entertainment, enjoy oneself, have a good time</i>	35%
<i>To do as one pleases, to be free</i>	35%
<i>To experience a great deal, to have a lot of change (diversity)</i>	33%
<i>To experience something entirely different, see new things</i>	33%
<i>Cleaner air, clean water, to get out of the polluted environment</i>	32%
<i>To get exercises, to engage in light sports and games activities.</i>	30%
<i>To experience other countries, to see the world</i>	30%
<i>To rest a great deal, do nothing, little exertion</i>	29%
<i>To be pampered, go on a spree, enjoy oneself</i>	26%
<i>To make new friends</i>	23%
<i>To do something for one's beauty, get a tan</i>	23%
<i>To travel a great deal, to move around</i>	21%
<i>To broaden one's horizons, do something for one's culture and education</i>	20%
<i>To pursue one's on interests</i>	19%
<i>To do something for one's health, prevent disease</i>	18%
<i>To refresh memories</i>	18%
<i>To see relatives and friends</i>	16%
<i>To have time for instrospection, thought</i>	15%
<i>To engage actively in sport, to get fit</i>	12%

Lihat lanjutan tabel 2.3

Lanjutan tabel 2.3

<i>To go on exploration trips, to take a risk, to experience something out of the ordinary</i>	10%
<i>To have time for one's hobbies</i>	7%

Sumber: Krippendorf (1997:39) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:61)

Catatan: karena seseorang bisa menjawab lebih dari satu alasan, maka jumlah persentasenya melebihi 100%

Di samping adanya faktor-faktor yang memotivasi seseorang melakukan perjalanan, ada juga berbagai faktor yang “memaksa” seseorang untuk tetap tinggal di rumah, tidak melakukan perjalanan. Faktor-faktor tersebut antara lain tidak adanya waktu, tidak cukupnya biaya, alasan kesehatan, alasan keamanan, atau memang lebih senang tinggal di rumah merupakan faktor yang sangat penting (Tabel 2.4) (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:63).

Tabel 2.4 Berbagai alasan masyarakat Eropa Barat tidak melakukan perjalanan wisata tahun 1985

Negara	Alasan (dalam %)			
	a	b	c	d
Belgia	32	7	40	14
Denmark	38	8	23	16
Jerman Barat	27	12	41	29
Prancis	22	23	44	25
Italia	30	22	31	21
Belanda	32	9	32	27
Inggris	14	6	50	21

Sumber: Shaw dan William (2004) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:63)

Keterangan:

a = memang lebih senang dirumah

b = tidak cukup waktu (alasan pekerjaan)

c = tidak cukup dana

d = alasan-alasan khusus (kesehatan, alasan keluarga, dll)

2.2.4. Hubungan Motivasi Wisatawan dengan Borobudur *InterHash* 2012

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata. Karena pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan wisata pasti dimotivasi oleh beberapa hal, seperti halnya kegiatan Borobudur *InterHash* 2012. Orang-orang yang menjadi peserta dalam kegiatan tersebut pastilah memiliki motivasi sehingga mereka mau datang ke Kabupaten Magelang dan kemudian saat mereka kembali, mereka diharapkan bisa menceritakan kenangan-kenangan indah yang didapat di sana kepada rekan-rekan, saudara, dan relasi-relasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk datang ke Kabupaten Magelang.

Borobudur *InterHash* 2012 itu sendiri memiliki unsur-unsur motivasi yang mendorong para peserta untuk datang, antara lain:

1. *Physical motivation*, motivasi ini tentu saja menjadi motivasi utama yang dimiliki oleh para peserta dimana wisatawan datang untuk mengikuti kegiatan olahraga Borobudur *InterHash* 2012;
2. Selain *physical motivation*, para peserta juga memiliki alasan dari sisi *cultural motivation* karena seperti yang kita ketahui pelaksanaan kegiatan ini berada di situs sejarah dunia sehingga pastilah para peserta juga ingin menyaksikan unsur-unsur budaya yang dimiliki di Kabupaten Magelang;
3. Kemudian mereka juga mempunyai *social motivation* karena saat mereka menghadiri suatu kegiatan yang bertaraf internasional pastilah akan banyak bertemu dengan para peserta dari negara lain, sehingga hal ini

membuat para peserta menjadi semakin antusias untuk hadir agar dapat bertemu dengan teman-teman *hasher* dari negara lain;

4. Motivasi terakhir yang dimiliki oleh para peserta Borobudur *InterHash* 2012 adalah *fantasy motivation*, karena para peserta tentu saja ingin mencari suasana baru yang dapat membuat mereka lepas dari kejenuhan di negara mereka.

2.2.5. Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan

Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (*push factors*) dan faktor-faktor penarik (*pull factors*). Faktor pendorong dan penarik ini sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis, atau merupakan *person-specific motivation*, sedangkan faktor penarik merupakan *destination-specific attributes* (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:66). Pentingnya *push and pull factors* ini di dalam pariwisata dijelaskan oleh Richardson dan Fluker (2004:67) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:66), faktor pendorong adalah ekonomi, demografi sosial, teknologi, dan kekuatan politik yang merangsang permintaan untuk melaksanakan kegiatan pariwisata dengan "mendorong" konsumen menjauh dari tempat biasa mereka tinggal. Ini adalah faktor dominan ketika orang memutuskan mereka ingin "menjauh dari itu semua", tetapi tidak jelas ke mana mereka ingin pergi. Faktor penarik adalah hal-hal yang "menarik" konsumen terhadap suatu daerah tujuan wisata tertentu (misalnya citra positif, keamanan, atraksi, iklim). Bentuk

pariwisata ini adalah faktor penarik untuk menawarkan daerah tujuan wisata kepada turis. Dann (1977:187) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:66) memandang bahwa faktor pendorong utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata (khususnya dari negara barat ke dunia ketiga) adalah untuk melepaskan diri dari tekanan psikis dalam kehidupan sehari-hari di negara industri, yang dijelaskan bahwa hubungan antara "apa yang membuat turis melakukan perjalanan" dan anomie masyarakat dari mana mereka datang yang kemudian bertindak sebagai ciri-ciri perspektif teoritis saat ini. Dikatakan bahwa kemungkinan faktor dorongan untuk perjalanan terletak pada keinginan untuk mengatasi perasaan terisolasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, di mana turis hanya ingin menjauh dari hal-hal yang menjemukan.

Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tetapi belum jelas daerah mana yang akan dituju. Berbagai faktor penarik yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata akan menyebabkan orang tersebut memilih daerah tujuan wisata tertentu untuk memenuhi *need and wants*-nya (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:67). Ryan (1991) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:67), dari kajian literturnya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti di bawah ini;

1. *Escape*. Ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari;
2. *Relaxation*. Keinginan untuk rekuperasi/penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk *escape* di atas;

3. *Play*. Ingin menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan, dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius;
4. *Strengthening family bonds*. Ingin mempererat hubungan kekerabatan, khususnya dalam konteks VFR (*visiting friends and relations*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri;
5. *Prestige*. Untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang menunjukkan kelas dan gaya hidup, yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial. Bagi berbagai masyarakat, perjalanan keluar merupakan salah satu bentuk “inisiasi”;
6. *Social interaction*. Untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi;
7. *Romance*. Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis, atau untuk memenuhi kebutuhan seksual, khususnya dalam pariwisata seks;
8. *Educational opportunity*. Keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/atau daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan di dalam pariwisata;
9. *Self-fulfilment*. Keinginan untuk menemukan diri sendiri (*self-discovery*), karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah atau orang yang baru;

10. *Wish-fulfilment*. Keinginan untuk merealisasikan mimpi-mimpi, yang lama dicita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

Jackson (1989) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:68) juga telah mengidentifikasi berbagai faktor penarik dan pendorong. Menurunnya ada delapan faktor pendorong yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- 1) *Ego enhancement*
- 2) *Itual inversion*
- 3) *Pilgrimage*
- 4) *Religion*
- 5) *Health*
- 6) *Education*
- 7) *Perceived authenticity*
- 8) *Conventions/conference*

Dari sisi faktor penarik, Jackson membedakannya atas sebelas faktor, yaitu:

- 1) *Location climate*
- 2) *National promotion*
- 3) *Retail advertising*
- 4) *Wholesale marketing*
- 5) *Special events*
- 6) *Incentive schemes*

- 7) *Visiting friends*
- 8) *Visiting relatives*
- 9) *Tourist attractions*
- 10) *Culture*
- 11) *Natural environment man-made environment*

Lebih lanjut dikatakan bahwa antara faktor pendorong dan penarik ini ada faktor fasilitasi, yang memungkinkan dorongan dan tarikan tersebut menjadi suatu keputusan untuk melakukan perjalanan. Berbagai fasilitator yang dapat diidentifikasi sebagai faktor fasilitasi antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) *Cultural self-confidence*
- 2) *Annual leave*
- 3) *Weekends*
- 4) *Flexitime*
- 5) *Long-service leave*
- 6) *Disposable income*
- 7) *Transport system*

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya juga merupakan inversi (*ritual inversion*), yaitu melakukan atau mendapatkan hal-hal yang berlawanan dengan apa yang biasa didapatkan di daerah asal. Orang yang di rumahnya tertekan, akan melakukan inversi, dengan segala kebebasan di tempat wisata, yang tidak terikat lagi secara ketat oleh berbagai aturan, norma, kepercayaan, dan lain sebagainya. Inversi ini dilakukan baik secara geografis, fisik, maupun secara mental-psikologis. Inversi yang ingin didapatkan oleh wisatawan antara lain adalah seperti terlihat pada Tabel 2.5 (I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri 2005:68).

Tabel 2.5 *Ritual Inversion* dalam perjalanan wisata

<i>GEOGRAPHIC INVERSION</i>		
<i>Cool climate</i>	<i>To</i>	<i>Hot climate</i>
<i>Island</i>	<i>To</i>	<i>Coastal</i>
<i>Plains</i>	<i>To</i>	<i>Rural</i>
<i>Sparse vegetation</i>	<i>To</i>	<i>Mountain</i>
<i>PHYSICAL/MENTAL INVERSION</i>		
<i>Mundane</i>	<i>To</i>	<i>Excitement</i>
<i>Stressful</i>	<i>To</i>	<i>Tranquil</i>
<i>Activity</i>	<i>To</i>	<i>Relaxation</i>
<i>Modern</i>	<i>To</i>	<i>Historic</i>
<i>Secular</i>	<i>To</i>	<i>Religious</i>
<i>Saving</i>	<i>To</i>	<i>Spending</i>
<i>Formal</i>	<i>To</i>	<i>Informal</i>
<i>Work</i>	<i>To</i>	<i>Leisure/recreation</i>
<i>Alienation</i>	<i>To</i>	<i>Communication</i>
<i>Non-learning</i>	<i>To</i>	<i>Educational</i>
<i>Familiar</i>	<i>To</i>	<i>Unfamiliar</i>

Lihat lanjutan tabel 2.5

Lanjutan tabel 2.5

<i>PHYSICAL/MENTAL INVERSION</i>		
<i>Non-artistic</i>	<i>To</i>	<i>Artistic</i>
<i>Cultural norms</i>	<i>To</i>	<i>New cultures</i>
<i>Separation</i>	<i>To</i>	<i>Family/friends</i>
<i>Frugality</i>	<i>To</i>	<i>Luxury</i>
<i>Routine</i>	<i>To</i>	<i>Non-routine</i>
<i>Serious</i>	<i>To</i>	<i>Fun</i>
<i>Restriction</i>	<i>To</i>	<i>Freedom</i>

Sumber: I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:68)

Dalam perkembangan lebih jauh, muncul pula motivasi-motivasi yang lebih spesifik di dalam melakukan perjalanan wisata. Menurut Richardson and Flucker (2004) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:68-69), motivasi dan tujuan yang spesifik ini kemudian membuka pintu untuk berkembangnya pariwisata minat khusus (*special interest tourism*), yang juga sering disebut berbagai *new tourism*. Beberapa contoh dari *special interest tourism* yang berkembang adalah seperti pada Tabel 2.6

Tabel 2.6 Beberapa contoh *special interest tours*

Kelompok Minat Khusus	Aktivitas
<i>Active adventure</i>	<i>Caving, Parachute jumping, Trekking Off-road adventure, Mountain climbing</i>
<i>Nature and wildlife</i>	<i>Birdwatching, Ecotourism, Geology, National parks, Rainforest</i>
<i>History/culture</i>	<i>Agriculture, Art/architecture, Art festivals, Film/film history, Winery tours</i>

Lihat lanjutan tabel 2.6

Lanjutan tabel 2.6

Kelompok Minat Khusus	Aktivitas
<i>Spiritual</i>	<i>Biblical tours, church tours, Pilgrimage/mythology, Religion/spirituality, Yoga and spiritual tours</i>
<i>Sports</i>	<i>Basketball, Car racing, Olympic Games, Soccer</i>
<i>Hobby</i>	<i>Antiques, Brewer/beer festivals, Craft tours Gambling, Videography tours</i>
<i>Romance</i>	<i>Honeymoon, Island vacation, Nightlife, Singles tours, Spa/hot springs</i>
<i>Affinity</i>	<i>Artists workshops, Gay tours, Lesbian tours Senior tours, Tour for handicapped</i>
<i>Soft adventure</i>	<i>Backpacking, Bicycle touring, Canoing/kayaking, Scuba Diving/snorkling, Walking tours</i>
<i>Family</i>	<i>Amusement parks, Camping, Shopping trips Whalewatching, Gourmet/gastronomy</i>

Sumber: I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:68-69)

2.3. Daerah Tujuan Wisata

2.3.1. Pengertian Daerah Tujuan Wisata

Pada dasarnya, destinasi merupakan interaksi antar berbagai elemen, sebagaimana dikatakan oleh Leiper (1990:381) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:100-101) bahwa tujuan wisata adalah susunan sistematis dari tiga elemen: orang dengan kebutuhan wisata, daerah tujuan wisata (setiap fitur atau karakteristik dari tempat mungkin mereka kunjungi) dan setidaknya satu tanda (informasi tentang daerah tujuan wisata). Tiga komponen pokok yang harus

dikelola dengan baik oleh suatu destinasi adalah wisatawan, wilayah (obyek dan atraksi), dan informasi mengenai wilayah. Selain itu, Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan menuliskan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.3.2. Penerapan Sapta Pesona di Daerah Tujuan Wisata

Program Sapta Pesona bertujuan untuk menyadarkan warga masyarakat untuk bangkit, dan berpartisipasi aktif dalam sektor pariwisata. Partisipasi semua warga masyarakat diarahkan pada kemampuan memiliki kesadaran wisata, kesadaran tentang lingkungannya, kesadaran sebagai tuan rumah, kesadaran akan seni budaya, kesadaran akan hukum dan kesadaran akan berwisata. Melalui partisipasi aktif anggota masyarakat sesuai dengan aspek sapta pesona, diharapkan dapat menciptakan kondisi kawasan wisata yang aman, bersih, tertib, nyaman, indah, ramah, dan memenuhi unsur kenangan. Penjabaran Sapta Pesona seperti tercantum pada Panduan Sadar Wisata dalam Ayat Taufik Arevin (2009:33-34) seperti berikut ini.

- 1) Aman (Keamanan), bertujuan menciptakan lingkungan yang aman bagi wisatawan dan berlangsungnya kegiatan kepariwisataan, sehingga wisatawan tidak merasa cemas dan dapat menikmati kunjungannya ke suatu destinasi wisata.

- 2) Bersih (Kebersihan), bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan.
- 3) Tertib (Ketertiban), bertujuan menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan teratur dan efektif bagi wisatawan.
- 4) Sejuk (Kesejukan), bertujuan menciptakan lingkungan yang nyaman dan sejuk bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang nyaman, sejuk, sehingga menimbulkan rasa “betah” bagi wisatawan, sehingga mendorong lama tinggal dan kunjungan yang lebih panjang.
- 5) Indah (Keindahan), bertujuan menciptakan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan yang mendalam bagi wisatawan, sehingga mendorong promosi ke kalangan/pasar yang lebih dan potensi kunjungan ulang.
- 6) Ramah (Keramah-tamahan), bertujuan menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu menawarkan suasana yang akrab, bersahabat serta seperti di “rumah sendiri” bagi wisatawan, sehingga mendorong minat kunjungan ulang dan promosi yang positif bagi prospek pasar yang lebih luas.
- 7) Kenangan, bertujuan menciptakan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan, dan menumbuhkan motivasi untuk kunjungan ulang.

2.3.3. Pengembangan Daerah Tujuan Wisata

Menurut Jackson (1989) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:101), perkembangan suatu daerah menjadi destinasi wisata dipengaruhi oleh beberapa pernyataan penting, seperti:

1. *Attractive to client;*
2. *Facilities and attractions;*
3. *Geographic location;*
4. *Transport link;*
5. *Political stability;*
6. *Healthy environment;*
7. *No government restriction.*

Suatu destinasi harus menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan, agar tujuan kenjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi. Jackson (1989) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:101) menyebutkan bahwa ada empat elemen utama untuk mencapai tujuan umum dan khusus dari wisatawan, yaitu *facilities, accomodation, transportation, dan attraction*. Selanjutnya Smith (1988) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:101) mengklasifikasikan berbagai kebutuhan barang dan jasa yang harus disediakan oleh suatu daerah tujuan wisata menjadi enam kelompok besar, yaitu:

1. *Transportation;*
2. *Travel service;*
3. *Accomodation;*
4. *Food service;*

5. *Activities and attraction (recreation/culture/entertainment);*
6. *Retail goods*

Atraksi (obyek dan daya tarik) merupakan komponen yang sangat vital, karena atraksi merupakan faktor penyebab utama, mengapa seorang wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Sebagaimana dikatakan oleh Gunn (1972:24) dalam I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri (2005:102), atraksi merupakan alasan yang paling penting untuk melaksanakan perjalanan ke daerah tujuan wisata.

2.3.4. Unsur Pokok Daerah Tujuan Wisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu (Jonathan Suwanto 2004:19):

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

a. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata dikelompokkan dalam :

- 1) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam;
- 2) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata budaya;
- 3) Pengusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun/dikelola secara profesional sehingga dapat menarik

wisatawan untuk datang. Membangun suatu objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

- b. Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasar pada :
 - 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih;
 - 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya;
 - 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka ;
 - 4) Adanya sarana/prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir;
 - 5) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungia, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya;
 - 6) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
- c. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.
 - 1) Kelayakan Finansial
Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut;
 - 2) Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional;

3) Kelayakan Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Daya tarik suatu objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan;

4) Kelayakan Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu objek wisata.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan wisata yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara

kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

4. Tata Laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah tanah seperti :

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran;
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai;
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata;
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat;
- e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

5. Masyarakat/Lingkungan

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik wisata akan mengundang kehadiran wisatawan.

a. Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Untuk itu masyarakat di sekitar objek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh para wisatawan;

b. Lingkungan

Di samping masyarakat di sekitar objek wisata, lingkungan alam di sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu-lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun dapat mengkaibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata;

c. Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya inipun kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus

ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

2.4. Borobudur *InterHash* 2012

2.4.1. Sejarah

InterHash berasal dari sebuah perkumpulan yaitu *The Hash House Harriers*. Perkumpulan ini sendiri dicetuskan oleh *The Selangor Club Chambers*, yang terdiri dari Cecil H. Lee, E.J. Galvin, Malay Mail, dan H.M. Doig, pada sebuah momen ketika sedang makan malam, sekitar tahun 1937-1938. Namun sesungguhnya pencetus awal dari perkumpulan ini sendiri adalah A.S. Gispert of Evatt dan Co. Gispert, mereka adalah pria yang baik dan jenaka tetapi mereka terbunuh saat mereka kembali dari Australia untuk bergabung kembali ke perkumpulan ini, walaupun begitu saat ini *Harriers* semakin berkembang dan terus berkembang (Mednick 2010:1).

Di Indonesia, Jakarta adalah kota pertama yang memiliki *Hash Club* pada tahun 1971 yang dibawa oleh Jeremy “Burong” Pidgeon eks-warga negara Kuala Lumpur. Dua tahun kemudian tepatnya 1973, menyusul Kota Medan dilanjutkan Kota Bandung pada tahun 1974, Balikpapan dan Surabaya 1975, Duri dan Soroaka 1977, Bontang dan Rumbai 1978, terakhir adalah Yogyakarta pada tahun 1979. Berbagai kegiatan sering diadakan di Indonesia sebelum Borobudur *InterHash* 2012, seperti *On On On On’s of Jakarta’s Batavia Hash*, *Hash Circle of Balikpapan’s Monday Hash*, *The Friendship of Samarinda Hash*, *The Surabaya Palm Families Amazing Hash Haberdashery*. Sedangkan yang terbesar adalah

perlombaan sepanjang perjalanan dari Yogyakarta menuju ke Bandung dengan diikuti selitar 300-400 *hashers* (Mednick 2010:103-109).

2.4.2. Penyelenggaraan

Borobudur *InterHash* 2012 merupakan sebuah kegiatan tahunan lari lintas alam (*hashers*) yang dilaksanakan di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, pada tanggal 24-27 Mei 2012 yang diikuti oleh 4557 peserta dari dalam dan luar negeri. Acara ini dibuka oleh Bapak Presiden Soesilo Bambang Yudhoyono di kawasan Candi Prambanan, sementara penutupannya di kawasan Candi Borobudur. Borobudur *InterHash* menghadirkan kejuaraan lintas alam mencari jejak non kompetisi yang memadukan olahraga lari, berjalan menyusuri sungai, naik gunung, dan kegiatan lainnya. Di Kabupaten Magelang, peserta tersebut akan menempuh 17 rute (titik jalur pemberangkatan) dengan jarak yang bervariasi, mulai rute pendek (4-6 km), sedang (6-8 km), panjang (8-12 km), dan rute terpanjang (12-25 km), antara lain (Jeter, L.P dkk 2012:54-69):

1. Kaponan

Hashers untuk rute pendek dan menengah akan dimulai dan selesai di pasar tradisional Desa Kaponan. *Hashers* akan mulai dengan jalur mendaki melewati desa yang indah dengan perkebunan sayuran. Setelah 20 menit berjalan kaki, *hashers* akan mencapai hutan pinus Kaponan di kaki Gunung Merbabu. Untuk rute pendek, *hashers* akan melihat dua bangunan keagamaan yang saling berhadapan. Salah satunya adalah masjid dan yang lainnya adalah gereja. Untuk rute menengah, *hashers* akan melewati sebuah lembah, tebing dan jurang. *Hashers* juga akan menemukan air terjun yang indah, salah satu tempat wisata di

Kabupaten Magelang. Jalan menuju garis finish akan menurun, *hashers* akan melihat panorama Kota Magelang ditambah Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro di barat.

2. Kintelan

Kintelan menawarkan rute pendek sepanjang 5 km yang dapat diselesaikan dalam waktu sekitar 40 menit jika berlari dan satu jam jika berjalan. Untuk rute menengah, sepanjang 9 km dapat diselesaikan dalam waktu sekitar satu jam jika berlari dan 1 jam 40 menit jika berjalan kaki. Daerah Kintelan sebagian besar perkebunan sayuran, peternakan, dan desa-desa dengan banyak jenis perbukitan, sungai dan jalur setapak. Kesulitan yang dapat ditemukan adalah jembatan sempit, lereng bukit dan jalan setapak yang licin saat basah. Kintelan memiliki latar belakang yang megah, *hashers* akan menikmati dua gunung, Gunung Merapi dan Merbabu, yang dapat dilihat pada hari yang cerah. Suhu cerah normal di sini adalah sekitar 28 derajat Celcius.

3. Desa Pakis

Rute ketiga terletak di sekitar Desa Pakis dengan pemandangan yang sangat indah, menghadap Gunung Merbabu dan Merapi yang berbaris berdekatan, dan hamparan ladang disekitarnya dengan kebun sayur. Setelah berjalan melalui jalan-jalan desa, *hashers* akan melewati perkebunan sayur milik warga setempat, dan menuju ke hutan pinus kecil, sungai dengan air yang jernih, sejumlah jembatan bambu, dan lembah. Rute ini menawarkan tiga jalur yang berbeda: jalur pendek, menengah dan panjang, semua bisa diselesaikan dengan mudah.

4. Banyuroto

Rute ini memiliki beberapa pemandangan. *Hashers* akan melihat pemandangan Gunung Merbabu dan desa-desa yang terletak di bagian bawah gunung. Gunung Merapi yang terkenal juga bisa dilihat dari sini. Setelah melewati desa-desa yang indah, *hashers* akan ditantang dengan beberapa jalan curam. Pertama, *hashers* akan menemukan perkebunan sayuran, dan kemudian masuk ke dalam hutan pohon pinus. Rute ini memiliki banyak lembah, desa, pemandangan yang indah dan udara pegunungan yang sejuk. Meskipun ada tanjakan yang curam dan menurun, tapi jalannya tidak berbahaya atau licin, dan jalan relatif cukup lebar.

5. Ketep

Dengan udara pegunungan yang sejuk, saat ini rute *hashers* akan melihat Gunung Merapi, Gunung Merbabu dan lembah-lembah yang indah di sekitarnya. *Hashers* juga dapat melihat Kabupaten Magelang dan Muntilan dari sini. Di dekat lokasi ini, ada sebuah tempat wisata yang dikenal sebagai Ketep Pass, di mana *hashers* dapat melihat pemandangan yang bahkan lebih spektakuler. Tempat untuk melihat teater vulkanik dan menampilkan sejarah letusan Gunung Merapi. Sepanjang rute menengah Ketep, *hashers* akan ditantang dengan jalan mendaki dan menurun curam, dan jalan yang sempit. *Hashers* akan berjalan di sembilan jembatan bambu sempit, melalui semak-semak yang rimbun, air sungai yang jernih, dan bertemu petani yang ramah. Di beberapa tempat, *hashers* perlu ekstra hati-hati karena jalan licin dan sempit. *Hashers* juga akan menemukan sebuah jurang yang dalam sepanjang perjalanan. Untuk rute pendek, *hashers* akan

melewati desa, kebun sayuran dan panorama lembah yang menakjubkan di udara gunung yang dingin. Tidak terlalu sulit untuk lansia.

6. Wonolelo

Dalam rute ini suhu dingin, *hashers* akandatang di lembah Gunung Merapi, *hashers* juga dapat melihat desa-desa yang sangat dekat dengan gunung yang meletus baru-baru ini. Di sini, *hashers* akan melewati lembah yang terkikis akibat letusan. *Hashers* juga akan berlari melalui sungai berbatu dengan air jernih. Pada akhir rute, akan ada air terjun yang indah, sebelum *hashers* bertemu jalan berbukit yang melelahkan, melewati lembah Kedung kayang dimana *hashers* dapat melihat sungai yang jauh di dasar lembah.

7. Kota Magelang

Kota Magelang berjarak sekitar 1 jam dari *Meeting Point* Yogyakarta dan 15 menit dari Candi Borobudur. Rute ini terletak di Area II Bakorwil Magelang. Gedung-gedung yang ada di daerah ini adalah gedung perkantoran yang dibangun pada tahun 1800-an pada saat penjajahan Hindia Belanda. Di tempat ini juga, Pangeran Diponegoro, salah satu penentang penjajahan Belanda ditangkap dan diasingkan ke Makassar (dulu Ujung Pandang, Sulawesi Selatan). Rute berbeda dari rute lain yang mengambil tempat di alam terbuka. Rute ini berlangsung di Magelang kota yang memiliki banyak bangunan warisan dari era penjajahan Belanda, termasuk Kantor Warga Belanda, saluran irigasi di atas kota, barak militer Belanda, rumah sakit, sebuah menara air besar, Masjid besar, pagoda, dan pemandangan lain yang akan membawa *hashers* kembali ke masa lalu.

8. Tuksongo

Mulai dari jalan aspal sepanjang 500 meter, melewati sawah dan jalan berkelok-kelok, *hashers* akan mencapai puncak bukit dimana Saudara dapat menikmati pegunungan Merbabu dan Merapi, dan lembah serta perbukitan kapur. Setelah berjalan sedikit, *hashers* akan melihat sebuah batu besar yang dikenal sebagai Batu Tumpeng karena berbentuk seperti kerucut. Sampai jalan lain akan ditemukan batu besar lain yang disebut Batu Ambeng. Tidak terlalu jauh dari dua batu, *hashers* akan melewati Batu Kendil, juga tentu saja karena yang berbentuk seperti kendil (ketel tradisional biasanya terbuat dari tanah liat). Tidak terlalu jauh turun dari lokasi ini, *hashers* akan dipisahkan menjadi jalur jarak menengah atau jarak jauh. Bagi mereka yang memilih rute menengah, setelah melihat batu-batu ajaib, *hashers* dapat bersantai untuk berjalan-jalan kembali melalui hutan, sebagian besar menurun, sebelum finish. Untuk rute panjang, akan mendaki terus di km 2,5 dan menurun sampai mencapai mata air, dimana jalan akan menjadi lebih curam. Disini, kemampuan fisik Saudara akan ditantang untuk mencapai puncak. *Hashers* akan kagum dengan Batu Angin (Batu Cepit) yang merupakan dua batu besar dan tinggi namun ramping, dan juga pemandangan spektakuler yang mengelilinginya. Kemudian, setelah jalan tanjakan keras dan panjang, *hashers* akan berjalan menuruni bukit lalu finish.

9. Kembang Limus

Kembang limus terletak di barat daya Candi Borobudur (sekitar 3 km), dengan rute yang terletak di padang rumput desa yang dikelilingi oleh sawah-sawah penduduk lokal. Rute Kembang limus ini terletak di Ngasinan, Kecamatan Borobudur dan dapat dicapai sekitar 1,5 jam dari *Meeting Point* Yogyakarta. Dua

jalan di rute ini adalah rute pendek dan rute menengah. Pada awalnya, *hashers* akan melintasi jalan yang sedikit menanjak dan tidak terlalu curam, dimana Saudara akan menyaksikan sebuah bangunan besar yang belum selesai dan berbentuk seperti burung merpati. Menurut warga setempat, bangunan ini direncanakan untuk menjadi gereja. Tapi untuk alasan yang tidak jelas pembangunan dihentikan. Setelah itu *hashers* akan naik, naik lereng ke lokasi dimana banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati matahari terbit dengan latar Candi Borobudur yang anggun. Disini, Saudara akan melewati berbagai pertanian, sawah, dan jalan setapak. Sebagian besar dari pemandangan di kedua jalur pendek dan menengah di Kembang limus adalah sawah dan kebun sayuran.

10. Lapangan Tembak

Rute Lapangan Tembak Plempungan terletak sekitar tujuh km dari Candi Borobudur. Tempat ini adalah salah satu dari banyak tempat pelatihan dasar bagi taruna akademi militer dari Tentara Nasional Indonesia. *Hashers* dapat melihat dari dekat situasi fasilitas dan bidang tanah tempat pelatihan yang ada. Tapi jangan takut, karena rute jalan yang telah disiapkan panitia tersebut adalah yang mudah daripada latihan lapangan yang sebenarnya. *Hashers* juga dapat menikmati pemandangan bukit Menoreh, juga dari rute ini, *hashers* akan melihat sekilas jejak rute rute nomor sebelas. Pada akhir perjalanan, semua wilayah di lokasi latihan Angkatan Darat dapat dilihat dari atas bukit.

11. Banyak Angkrem

Rute ini akan dimulai dan berakhir di halaman sekolah SD Kalirejo, yang terletak di kaki bukit Menoreh. Rute ini akan memiliki dua jalur, yaitu jalur pendek dan jalur menengah. Pada awal perjalanan, *hashers* langsung dihadapkan dengan jalan miring melalui lingkungan perumahan dan kebun kecil yang ditanami ubi jalar dan jagung. Setelah itu, *hashers* akan mencapai bukit pinus dan tebing batu. Disini, untuk sementara *hashers* beristirahat dan mengambil napas sejenak, mereka bisa melihat hamparan sawah di bagian bawah bukit dan pemandangan gunung Merbabu dan Merapi di kejauhan. *Hashers* mungkin beruntung dapat melihat penduduk desa bekerja di pohon-pohon pinus, dimana getah diolah menjadi "gondorukem", yaitu perekat kayu untuk furniture. Dalam perjalanan kembali menuju garis finish, itu bisa menjadi sedikit berat untuk peserta dengan lutut yang lemah atau *hashers* yang menganggap diri mereka sebagai orang tua.

12. Krasak

Lokasi untuk rute nomor 12 adalah di halaman Restoran Sekar Pajang yang terletak di Desa Krasak, di jalan antara Magelang-Purworejo (sekitar 15 km sebelah barat daya dari Candi Borobudur). Jalur Menengah dan Panjang memiliki atraksi sendiri, karena lokasi yang berada di atas saluran irigasi dan pintu air yang dibuat pada era kolonial Belanda dan masih dalam kondisi baik dan berfungsi penuh. Rute ini terletak di kaki Gunung Sumbing, itulah latar belakang pemandangan dari awal sampai akhir dari perjalanan. Selama perjalanan, para *hashers* akan diajak untuk berjalan-jalan di sepanjang pegunungan dan saluran irigasi, ditambah hamparan ladang hijau sawah di kaki gunung.

13. Tempuran

Rute Tempuran terletak di Desa Meteseh, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang ini akan ada dua jalur untuk rute ini: Pendek dan Menengah.. Wilayah Kecamatan Tempuran sebagian besar kebun dan ladang milik warga setempat. Orang-orang lokal di daerah ini biasanya menanam padi dan pohon Mahoni dimana *log* biasanya digunakan sebagai bahan untuk arang. Kedua jalur pendek dan menengah, *hashers* akan menemukan jalan yang cukup menantang. Kedua jalur ini akan terdiri dari berbagai jalur sempit, jalur menikung, dan juga jembatan bambu yang merupakan jalur umum untuk masyarakat setempat dalam perjalanan mereka ke kebun dan ladang mereka. Ketika berjalan menuju garis finish, *hashers* akan tiba di atas bukit, dengan udara pegunungan yang sejuk, disana *hashers* akan dapat melihat keindahan alam dengan pemandangan Gunung Tidar, Kota Magelang dan kebun buah naga di depan mereka.

14. Museum *Volcanology*

Route 14 yang terletak di obyek wisata Kaliurang yang telah dikembangkan jauh sebelum Indonesia merdeka, di mana ada sebuah rumah istirahat yang sebelumnya dimiliki oleh Sultan Kerajaan Mataram (Yogyakarta). Ada juga sisa-sisa bangunan kolonial Belanda dan rumah peristirahatan. Ada sebuah museum di mana Saudara dapat melihat foto-foto letusan dari Gunung Merapi dan dampaknya, juga sisa-sisa harta yang hangus terkena awan gas panas, yang tidak akan terjawab oleh film dokumenter tentang kegiatan yang paling aktif gunung berapi di dunia. Ketika kita berlari, Saudara akan melihat sisa-sisa

bangunan yang rusak, sungai, hutan dan lingkungan yang disebabkan oleh letusan Gunung Merapi.

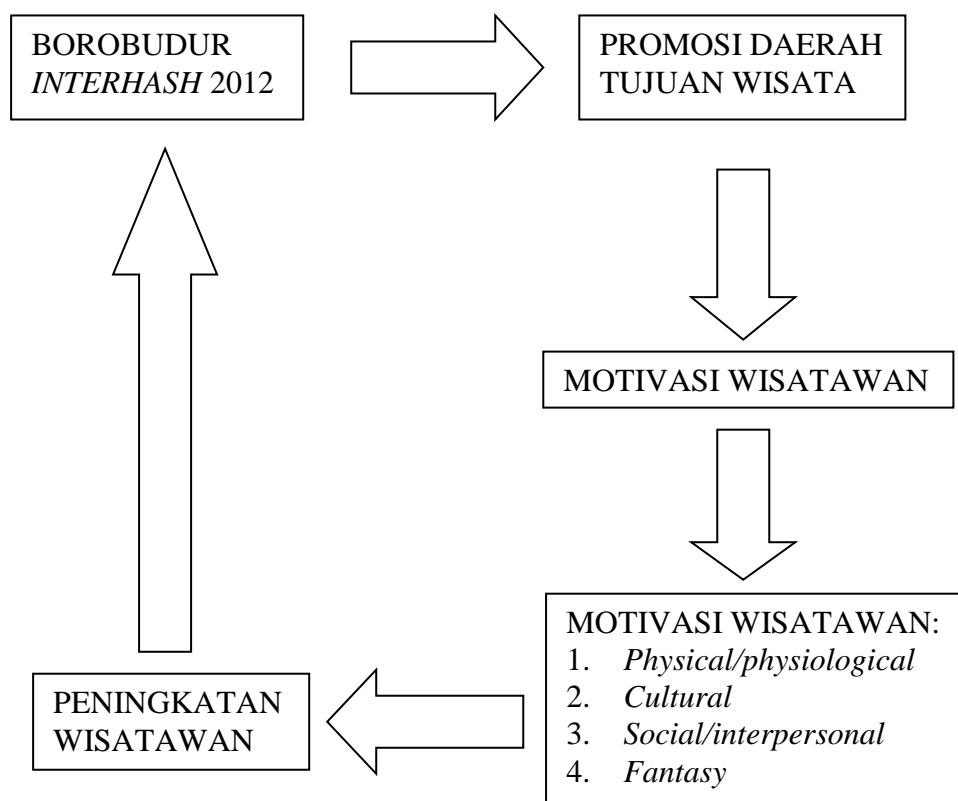
15. Gardu Pandang

Rute 15 adalah salah satu dari dua rute yang terletak di kawasan wisata Kaliurang. Rute bersuhu dingin ada di Gardu Pandang, daerah yang sebagian besar hancur karena longsor selama letusan Gunung Merapi pada tahun 2010. Rute ini menawarkan dua jalur: Pendek dan Menengah. *Hashers* jalur pendek, *hashers* akan menikmati jalur pendek sejauh 6 km. Sementara *hashers* lainnya melintasi jalur menengah sejauh 8 km. *Hashers* akan melihat rumah-rumah mantan bangsawan Belanda dan Wisma Sultan Hamengkubuwono Kesultanan Yogyakarta di era sebelum Indonesia merdeka. Setelah itu *hashers* akan melewati bukit yang terbakar akibat letusan Gunung Merapi, yang telah menghancurkan daerah sekitarnya. Ketika *hashers* akhirnya kembali, *hashers* kemudian akan siap untuk pergi ke Candi Borobudur untuk menikmati pesta hiburan dan makan malam.

Selain rute tersebut, ada lagi beberapa kompetisi lain yaitu *Ball Breaker* yang dimulai dari Dusun Slanden menuju Promasan Gereja. Setelah melewati Sendang sono, petualangan yang nyata menanti. Jalan setapak mendaki dan turun antara lembah Gunung Menoreh yang cukup menantang akan dimulai. Menjelang akhir, *hashers* akan menyaksikan sebuah batu besar, sebesar ukuran truk, yang terletak di tepi tebing dimana *hashers* juga bisa menikmati panorama sawah di bawah. Tidak hanya itu, terlihat juga Candi Borobudur yang megah persis di samping dua gunung besar, Gunung Merbabu dan Merapi di utara. *Hashers* juga

akan melewati pinggiran dari Sungai Progo, salah satu sungai terbesar di Kabupaten Magelang. Lebih jauh ke arah garis finish, *hashers* akan disuguhkan dengan pemandangan dari Hotel Amanjiwo, sebuah hotel yang sangat artistik dan unik dimana setiap kamar dalam bentuk stupa, seperti yang ada di Candi Borobudur (Jeter, L.P dkk 2012:70).

2.5. Kerangka Berfikir



2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya atau dapat dikatakan proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Burhan (2001) dalam Masyhuri dan M. Zainuddin (2009:141) pengertian hipotesis penelitian secara *etimologis* dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* berarti kurang dan *thesis* berarti pendapat atau kesimpulan,

sehingga dapat diartikan sebagai kesimpulan yang kurang, yang masih belum sempurna dan perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenarannya. Pembuktian hanya dapat dilakukan dengan mengujinya dengan data di lapangan (empirik) (Masyhuri dan M. Zainuddin 2009:136-141). Sehingga dalam penelitian ini hipotesis kerja (Hk) berbunyi “program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 2010:44). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Selain itu, penelitian ini bisa juga dikatakan sebagai kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif telah menyediakan gagasan dasar sehingga penelitian ini mengungkapkan secara lebih detail (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah 2007:42-43). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik, dari suatu kelompok atau suatu daerah (Masyhuri dan M. Zainuddin 2008:34).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri dan M. Zainuddin 2008:151). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang baik dari wisatawan domestik dan wisatawan asing.

3.2.2 Sampel

Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengambilan sampel secara kombinasi yaitu *accidental-random sampling*. Teknik sampling ini merupakan kombinasi dengan menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2005:77) dalam Ketut Muderana dan Wayan Suryathi (2007:129), teknik *accidental sampling* adalah teknik atau metode penarikan sampel secara kebetulan. Sedang dalam menentukan obyeknya menggunakan teknik *random sampling*. Jika ingin dihitung dengan rumus, gunakan rumus di bawah ini (Jonathan Sarwono 2006:120):

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

d = Derajat kebebasan, misal : 0,1; 0,5; atau 0,01

Berikut contoh perhitungan sampel minimal, jika populasi (N) sejumlah 60 orang dengan presisi sebesar 1%

$$n = \frac{60}{60(0,01^2) + 1}$$

$$n = \frac{60}{0,006 + 1}$$

$$n = 59,91$$

Dengan sampel minimal 59 orang, pada penelitian akan dilakukan pengambilan data. Berdasarkan rumus di atas dan diasumsikan populasi berdistribusi normal dibuat tabel untuk menentukan besarnya sampel dari jumlah populasi antara 10 sampai dengan 1.000.000 dengan tingkat kesalahan sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1). Semakin besar tingkat kesalahan yang ditoleransi maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan yang ditoleransi, maka semakin besar mendekati populasi sampel yang harus diambil.

3.3 Variabel

Menurut Y.W. Best yang disunting oleh Sanpiah Faisal dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010:118) yang disebut variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau *serenteristik-serenteristik* yang oleh peneliti dimanipulasikan. Sedang Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2010:118) menjelaskan bahwa yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dari kedua pengertian tersebut dapatlah dijelaskan bahwa variabel penelitian itu meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala

yang akan diteliti. Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu apabila landasan teoritis suatu penelitian berbeda, akan berbeda pula variabelnya (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi 2010:119).

3.3.1 Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Variabel tergantung yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah Wisatawan.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Karena fungsi variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Borobudur *InterHash* 2012.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Tabel Isian

Tabel isian ini dibuat untuk mencari data jumlah wisatawan yang datang, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing, mulai dari bulan Januari hingga bulan Desember sepanjang tahun 2012.

Tabel 3.1 Tabel instrumen kunjungan wisatawan sebelum pelaksanaan

Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
Januari		
Februari		
Maret		
April		
Total		

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

Tabel 3.2 Tabel instrumen kunjungan wisatawan setelah pelaksanaan

Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
Juni		
Juli		
Agustus		
September		
Total		

Sumber: Hasil Penelitian, 2013

3.4.2 Angket

Angket ini merupakan angket terbuka terbatas dengan tipe pilihan. Angket ini berisi pertanyaan seputar pariwisata dan alasan wisatawan datang ke Kabupaten Magelang serta pengetahuan seputar Borobudur *InterHash* 2012. Angket ini bertujuan untuk mengetahui alasan wisatawan datang ke Kabupaten Magelang dan untuk melihat pengaruh Borobudur *InterHash* 2012 terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magelang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian mulai dilakukan setelah peneliti memperoleh surat izin, setelah itu peneliti mempersiapkan kerangka kerja yang akan digunakan dalam penelitian untuk menggali atau memperoleh data, yaitu berupa panduan atau pedoman lapangan. Dengan adanya panduan pedoman lapangan yang dibuat peneliti yang memperoleh sumber dari data penelitian sebagai tahap pengumpulan data.

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada teknik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur 2012:164-199).

1) Pengumpulan Data dengan Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

2) Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subyek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang. Pertanyaan tersebut akan diajukan kepada pemandu wisata dan pedagang di sekitar Daerah Tujuan Wisata.

3) Pengumpulan data dengan dokumen

Yang dimaksud dokumen dalam kajian ini mengacu pada *term* yang dipaparkan oleh pakar penelitian sebagai berikut. “...*the term document to refer to materiils such as photographs, videos, films, memos, letters, diaries, clinical case records, and memorabilian of all sorts that can be used as supplemental information or interviewing*”. Dengan demikian, dokumen di sini meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.

3.6 Teknik Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah 2007:184). Ada beberapa macam teknik analisis data, tetapi dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase yang diambil dari hasil selisih angka kunjungan sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan dengan rumus.

$$P = \left(\frac{N \times 100}{n} \right) - 100$$

Keterangan:

P = persentase selisih

N = jumlah setelah pelaksanaan

n = jumlah sebelum pelaksanaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Setelah dilakukan proses penelitian yang terdiri dari observasi data primer di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang serta pengambilan data sekunder melalui angket untuk wisatawan dan wawancara kepada pedagang serta panitia pelaksana Borobudur *InterHash* 2012, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil penelitian. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode persentase selisih. Berikut adalah deskripsi data dan hasil analisa data pada daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang yang didatangi oleh wisatawan asing dan wisatawan domestik.

5.1.1 Deskripsi Data

5.1.1.1 Deskripsi Data Primer

Data primer ini bersumber dari observasi yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang tentang data kunjungan wisatawan. Daerah tujuan wisata yang diambil merupakan rute yang dilalui para pelari Borobudur *InterHash* 2012.

a. Candi Borobudur

Candi Borobudur terletak di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Letaknya ± 269 m di atas permukaan laut serta dikelilingi beberapa gunung. Candi Borobudur telah mengalami dua kali pemugaran; yang pertama tahun 1907-1911 yang dilakukan oleh Theodorus Van Erp pada masa penjajahan Belanda. Enam

puluh tahun kemudian kondisi candi Borobudur kembali dalam keadaan membahayakan. Dengan demikian, pemerintah Indonesia dengan bantuan dari Unesco melaksanakan pemugaran yang kedua kalinya, dimulai tahun 1973-1983.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Sebelum Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Candi Borobudur Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Januari	11.348	265.454
2	Februari	10.973	122.866
3	Maret	12.434	153.306
4	April	12.585	161.996
Total		47.340	703.622

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

Tabel 4.2 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Setelah Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Candi Borobudur Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Juni	14.705	352.987
2	Juli	24.518	191.926
3	Agustus	22.041	262.712
4	September	20.034	132.183
Total		81.298	939.808

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

b. Candi Mendut

Candi Mendut terletak \pm 3 km ke arah timur candi Borobudur. Candi ini merupakan candi agama Budha yang dibangun pada tahun 824 Masehi oleh Raja

Dinasti Syailendra. Di dalamnya terdapat tiga patung atau dalam bahasa Sansekerta berarti Mendut.

Tabel 4.3 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Sebelum Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Candi Mendut Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Januari	4.066	243
2	Februari	2.944	312
3	Maret	3.612	322
4	April	3.962	335
Total		14.585	1212

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

Tabel 4.4 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Setelah Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Candi Mendut Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Juni	5.224	265
2	Juli	8.313	86
3	Agustus	9.972	119
4	September	6.687	80
Total		30.196	550

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

c. Ketep Pass

Daerah tujuan wisata ini terletak pada ketinggian 1200 m di atas permukaan laut. Luas area ini sekitar 8000 m², berlokasi di Desa Ketep, Kecamatan Sawangan, berjarak sekitar 17 km dari Desa Blabak ke arah timur, 30

km dari Kotamadya Magelang, 35 km dari Kota Boyolali dan 32 km dari Kotamadya Salatiga. Atraksi yang dapat dinikmati di sini adalah pemandangan Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sindoro dan Sumbing, Gunung Tidar, Gunung Andong, Pegunungan Menoreh, serta lahan pertanian.

Tabel 4.5 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Sebelum Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Ketep Pass Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Januari	182	29.125
2	Februari	166	17.488
3	Maret	159	22.278
4	April	154	24.525
Total		661	93.416

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

Tabel 4.6 Deskripsi Data Kunjungan Wisatawan Setelah Pelaksanaan ke Daerah Tujuan Wisata Ketep Pass Tahun 2012

No.	Bulan	Wisatawan Asing	Wisatawan Domestik
1	Juni	277	32.901
2	Juli	334	27.729
3	Agustus	194	41.374
4	September	212	25.901
Total		1.017	127.905

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, 2013

5.1.1.2 Deskripsi Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pedagang di sekitar daerah tujuan wisata dan pemandu wisata di kawasan tersebut.

I. Angket Wisatawan

Angket ini bertujuan untuk mengetahui alasan wisatawan datang ke Kabupaten Magelang dan untuk melihat pengaruh Borobudur *InterHash* 2012 terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magelang. Hal ini dilakukan untuk mendukung hasil observasi yang diperoleh pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang. Analisis data yang dilakukan pada angket ini adalah dengan membagi sesuai dengan motivasi wisatawan menurut McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpley, 1994 dalam Pitana dan Gayatri 2005:58) mengatakan bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar, yaitu *Physical* atau *physiological motivation*, *Cultural motivation*, *Social motivation* atau *interpersonal motivation*, dan *Fantasy motivation*.

Tabel 4.7 Deskripsi Motivasi Wisatawan

Motivasi Wisatawan	Wisatawan Asing		Wisatawan Domestik	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<i>Physical/ physiological</i>	3	10	0	0
<i>Cultural</i>	15	50	18	60

Lihat lanjutan tabel 4.7

Lanjutan tabel 4.7

Motivasi Wisatawan	Wisatawan Asing		Wisatawan Domestik	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<i>Social/Interpersonal</i>	8	26,67	1	3,33
<i>Fantasy</i>	4	13,33	11	36,67
Total	30	100	30	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2013

II. Wawancara

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada para pedagang penjual cinderamata di daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang, maka dapat diketahui bahwa pengunjung di sana memang terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu signifikan pasca Borobudur *InterHash* 2012 terutama empat bulan pertama pasca kegiatan. Selain itu, menurut Bapak Budi Utomo selaku Ketua Pemandu Wisata sekaligus sebagai salah satu panitia Borobudur *InterHash* 2012 mengatakan bahwa Borobudur *InterHash* 2012 memang memberikan dampak pada peningkatan kunjungan wisatawan tapi pengaruh masih sangat kecil karena kurangnya perhatian pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang untuk menciptakan satu lingkungan yang membuat para wisatawan mau datang kembali ke Kabupaten Magelang. Menurut Beliau juga, pemerintah kurang melibatkan masyarakat, pemandu wisata, serta para *stakeholders* dalam promosi wisata dan pelayanan wisata saat pelaksanaan even besar. Beliau juga berharap untuk selanjutnya pemerintah bisa lebih memperhatikan even-even besar yang diselenggarakan di daerah tersebut agar

wisatawan yang datang tidak hanya datang sekali saat acara berlangsung namun juga bisa secara kontinyu dan berkelanjutan datang ke daerah tujuan wisata. Disamping itu, Bapak Budi Utomo menyatakan dukungannya jika Borobudur *InterHash* atau acara olahraga yang diadakan di sekitar daerah tujuan wisata dapat berlangsung setiap tahun agar pengenalan wisata Indonesia pada wisatawan asing bisa terus dilaksanakan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

5.1.2 Hasil Analisis Data

5.1.2.1 Hasil Analisis Data Primer

Setelah kita memasukan data primer ke dalam tabel isian maka kita dapat menggunakan persentase untuk melihat apakah terjadi peningkatan kunjungan wisatawan atau tidak dengan menjumlahkan kemudian mempersentasekan selisih dari total empat bulan pertama dan empat bulan pasca pelaksanaan kegiatan.

Tabel 4.8 Data wisatawan Candi Borobudur

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	703.622	939.808
Wisatawan Mancanegara	47.340	81.298
Total	750.962	1.021.106

Sumber: Hasil Analisis Data, 2013

$$P = \left(\frac{1021106 \times 100}{750962} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{102110600}{750962} \right) - 100$$

$$P = 135,97 - 100$$

$$P = 35,97\%$$

Tabel 4.9 Data Wisatawan Candi Mendut

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	1.212	550
Wisatawan Mancanegara	14.584	30.196
Total	15.796	30.746

Sumber: Hasil Analisis Data, 2013

$$P = \left(\frac{30746 \times 100}{15796} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{3074600}{15796} \right) - 100$$

$$P = 194,64 - 100$$

$$P = 94,64\%$$

Tabel 4.10 Data Wisatawan Ketep Pass

Wisatawan	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	
	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan
Wisatawan Domestik	93.416	127.905
Wisatawan Mancanegara	661	1.017
Total	94.077	128.922

Sumber: Hasil Analisis Data, 2013

$$P = \left(\frac{128922 \times 100}{94077} \right) - 100$$

$$P = \left(\frac{12892200}{94077} \right) - 100$$

$$P = 137,04 - 100$$

$$P = 37,04\%$$

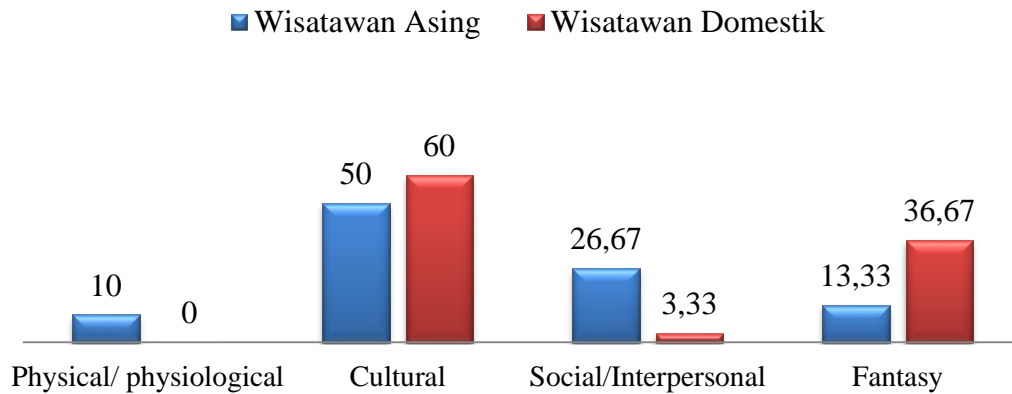
Berdasarkan data yang didapat dan diolah maka dapat terlihat bahwa peningkatan jumlah pengunjung pada empat bulan setelah pelaksanaan kegiatan

tersebut. Di daerah tujuan wisata Candi Borobudur terjadi peningkatan wisatawan hingga 35,97%. Di daerah tujuan wisata Candi Mendut terjadi peningkatan wisatawan mencapai 94,64%. Di daerah tujuan wisata Ketep Pass terjadi peningkatan wisatawan hingga 37,04%. Sehingga **Hipotesis Nihil (Ho)** yang menyatakan bahwa program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 tidak meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang **ditolak**. Sedangkan **Hipotesis Kerja (Hk)** yang menyatakan bahwa program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang **diterima**.

5.1.2.2 Hasil Analisis Data Sekunder

I. Angket

Berdasarkan hasil analisis angket wisatawan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi utama wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang adalah *cultural motivation* atau motivasi budaya. Sedangkan motivasi lain terdapat perbedaan antara wisatawan asing dan wisatawan domestik. Untuk wisatawan asing lebih memilih *social motivation* kemudian *fantasy motivation* dan terakhir *physical motivation*. Disamping itu, wisatawan domestik lebih memilih *fantasy motivation* dan *social motivation*, tetapi belum ada satu pun yang mengunjungi Kabupaten Magelang karena *physical motivation*. Berikut grafik motivasi wisatawan.



Gambar 4.1 Persentase Motivasi Wisatawan untuk Berkunjung ke Kabupaten Magelang
(Sumber: Hasil Analisis Data, 2013)

II. Wawancara

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara yang dilakukan dengan pedagang dan ketua Paguyuban Pemandu Wisata, maka dapat diketahui bahwa program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata di Kabupaten Magelang. Hal ini tentu saja mendukung hasil analisis data primer tentang kunjungan wisatawan yang memperlihatkan peningkatan. Selain itu, masyarakat pun berharap bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga mendukung usaha untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Magelang.

5.2 Pembahasan

Melihat dari hasil penelitian baik itu data primer maupun data sekunder maka dapat diketahui bahwa Borobudur *InterHash* 2012 memberikan dampak pada kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah wisatawan asing pasca kegiatan. Selain itu, berdasarkan hasil analisis data sekunder maka dapat diketahui pula motivasi

wisatawan kembali mengunjungi Kabupaten Magelang. Berikut adalah pembahasan motivasi wisatawan kembali mengunjungi Kabupaten Magelang.

1. *Cultural motivation*, motivasi ini menjadi motivasi terbesar bagi wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik untuk kembali mengunjungi Kabupaten Magelang karena seperti yang diketahui bahwa Kabupaten Magelang memiliki banyak daerah tujuan wisata yang berhubungan dengan kebudayaan, seperti Candi Borobudur, Candi Mendut dll.
2. Untuk peringkat kedua terdapat perbedaan motivasi antara wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Pada wisatawan asing, motivasi kedua mereka untuk datang kembali ke Kabupaten Magelang adalah *social/interpersonal motivation*. Hal ini sangat dipengaruhi oleh rasa nyaman wisatawan asing terhadap masyarakat Kabupaten Magelang yang menyambut wisatawan dengan sangat baik dan memberikan pelayanan yang baik pula, sehingga menciptakan satu kenangan yang membuat wisatawan asing ingin kembali datang ke Kabupaten Magelang. Sedangkan wisatawan domestik memiliki *fantasy motivation* sebagai motivasi terbesar kedua mereka. Mereka datang ke Kabupaten Magelang dengan tujuan untuk mencari suasana baru yang membuat mereka lebih rileks dan menyegarkan pikiran mereka.
3. Untuk motivasi ketiga juga terdapat perbedaan antara wisatawan asing dan wisatawan domestik. Pada wisatawan asing, mereka cenderung memilih *fantasy motivation* karena Kabupaten Magelang merupakan tempat yang

cukup mendukung untuk merilekskan pikiran mereka dari rutinitas sehari-hari. Sedangkan pada wisatawan domestik, mereka memilih *social/interpersonal motivation* sebab mereka mengunjungi Kabupaten Magelang karena ingin mengunjungi keluarga, rekan kerja, teman atau sekedar mengunjungi tempat dimana mereka dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat yang ada disana.

4. Motivasi terakhir adalah *physical motivation*. Wisatawan asing kembali mengunjungi Kabupaten Magelang karena mereka pernah mengetahui bahwa di Kabupaten Magelang merupakan tempat terselenggaranya suatu even olahraga Borobudur *InterHash* 2012. Namun, untuk wisatawan domestik mereka justru belum banyak mengetahui tentang wisata-wisata yang berhubungan dengan olahraga sehingga mereka belum memiliki motivasi secara fisik untuk dapat kembali mengunjungi Kabupaten magelang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa program pariwisata olahraga Borobudur *InterHash* 2012 memberikan pengaruh pada peningkatan kunjungan wisatawan ke daerah tujuan wisata Kabupaten Magelang.

5.2. Saran

Untuk saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini antara lain :

- 5.2.1. Kegiatan olahraga yang berlangsung di daerah tujuan wisata hendaknya dapat terus dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan usaha promosi dan pengenalan tentang daerah tujuan wisata di daerah tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat, pedagang, pemandu wisata, *stakeholders*, dan pihak-pihak yang dapat membantu penyelenggaraan kegiatan tersebut agar lebih ditingkatkan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.
- 5.2.2. Pemerintah juga diharapkan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai jalan untuk menarik wisatawan berkunjung secara kontinyu atau berkelanjutan ke daerah tujuan wisata supaya tidak hanya bulan-bulan awal saja terjadi peningkatan pengunjung tetapi akan berkurang kembali di bulan-bulan berikutnya. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat membuat suatu bentuk

MoU dengan *travel agency* sehingga dapat muncul suatu kerjasama untuk mendatangkan wisatawan ke Kabupaten Magelang.

- 5.2.3. Hasil dari penelitian ini masih dapat diteliti kembali untuk lebih mengembangkan hasilnya dengan tema yang sama. Selain itu, peneliti juga berharap dapat mengembangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pariwisata olahraga dari sisi-sisi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat Taufik Arevin. 2009. *Tingkat Adopsi Program Sapta Pesona oleh Pengelola Rumah Makan Tradisional Kelas C di Jakarta Timur*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian* Ed.11. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daniels, M.J. 2007. Central Place Theory And Sport Tourism Impacts. *Annals of Tourism Research*, Ed.34 Vol.2 Pg.332-347.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata* Ed. 2. Yogyakarta : Andi Offset.
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Jeter, L.P. dkk . 2012. *Borobudur InterHash 2012*. Kabupaten Magelang : Harrier.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ketut Muderana dan Wayan Suryathi. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Asing dalam Menentukan Prioritas Kunjungannya ke Kuta dan Sanur, Pasca Bom II di Bali. *Sarathi*, Vol.14 No.2 Hal.126-133
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian:pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung : PT Refika Aditama.

Mednick, A. 2010. *Pattaya Hash*. Bloomington : iUniverse.

Ministry of Jobs, Tourism, and Innovation. 2011. *Sport Tourism* 5th ed. British Columbia : MJTI.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* Ed.6. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Undang-Undang No.10 Tahun 2009. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Kemenbudpar.

Weed, M. and Bull, C. 2009. *Sport and tourism: participants, policy and providers* 2nd ed. Oxford : Elsevier Butterworth-Heinemann.

Weed, M. 2008. *Sport & Tourism A Reader*. New York : Routledge.

Widiastuti Furbani. 2008. *Hubungan Karakteristik Personal dan Perilaku Komunikasi Dengan Keputusan Memilih Obyek Wisata (Kasus Obyek Wisata di Pulau Lombok Provinsi NTB)*. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.

Lampiran 1



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 1162 / FIK / 2012

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2011/2012

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan Tanggal 24 Agustus 2012

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama | : Drs. Soetardji, M.S. |
| NIP | : 194902101975031001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
| 2. Nama | : Drs. Eri Pratiknyo Dwikusworo, M.Kes. |
| NIP | : 196306101989011001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- | | |
|---------------|---------------------------------------|
| Nama | : BILLY CASTYANA |
| NIM | : 6211409057 |
| Jurusan/Prodi | : Ilmu Keolahragaan/Ilmu Keolahragaan |
| Topik | : Sport Tourism |

- KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 27 Agustus 2012
DEKAN

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001

- Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



6211409057

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1 / 1

Printed by dityano on 24 Aug 12 11:05:37

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Wisatawan dan Borobudur *Interhash* 2012

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pertanyaan
1.	Wisatawan	Motivasi kunjungan	a. <i>Physical/ Physiological</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat Saudara datang ke Magelang?*) <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk bersantai dari rutinitas b. Untuk tujuan kesehatan c. Untuk mencari situasi yang lebih nyaman d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga 2. Apakah Saudara merasa nyaman saat berada di Magelang? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 3. Apa yang membuat Saudara nyaman di Magelang?*) <ol style="list-style-type: none"> a. Perasaan aman di DTW b. Kebersihan DTW c. Fasilitas yang memadai d. Keramahtamahan penduduk e. Aktivitas yang menarik 4. Apakah Saudara tahu tentang aktivitas olahraga di Magelang? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 5. Apakah Saudara pernah mencoba aktivitas olahraga di DTW saat mengunjungi Magelang? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 6. Apa aktivitas olahraga yang Saudara lakukan selama di Magelang?*)

			<ul style="list-style-type: none"> a. Arung Jeram b. <i>Outbond</i> c. Olahraga tradisional <p>7. Apakah Saudara merasa lebih rileks setelah melakukan aktivitas tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>8. Apakah Saudara menyukai aktivitas olahraga yang ada di Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>9. Apakah aktivitas olahraga tersebut sudah cukup membuat Saudara merasa lebih sehat?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>10. Apakah fasilitas olahraga yang disediakan cukup memadai?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
		b. <i>Cultural</i>	<p>1. Apakah Saudara datang karena tertarik dengan kebudayaan di Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>2. Kebudayaan apa yang membuat Saudara tertarik?*)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesenian tradisional b. Upacara tradisional c. Adat masyarakatnya d. Bangunan bersejarah <p>3. Apakah Saudara pernah melihat pertunjukan kesenian tradisional di Magelang?</p>

				<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>4. Apakah Saudara pernah melihat pertunjukan seperti itu sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>5. Apakah Saudara puas dengan pertunjukannya?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>6. Apakah Saudara ingin melihat pertunjukan itu kembali?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>7. Apa saja bangunan bersejarah yang pernah Saudara kunjungi di Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Candi Borobudur b. Candi Mendut c. Candi Selogriyo d. Museum H. Widayat <p>8. Apa yang membuat Saudara tertarik mengunjungi bangunan bersejarah tersebut?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sejarahnya b. Arsitekturnya c. Mitos-mitos yang beredar d. Alasan keagamaan
			c. <i>Social/ interpersonal</i>	<p>1. Apakah Saudara memiliki teman/saudara di Magelang?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>2. Apakah Saudara datang ke Magelang karena ingin mengunjungi teman/saudara?</p>

				<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>3. Apakah Saudara mengetahui tentang Magelang dari teman/saudara/mitra kerja?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>4. Apakah Saudara datang ke Magelang karena urusan pekerjaan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>5. Apakah Saudara pergi ke Magelang untuk ziarah?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>6. Apakah Saudara pergi ke Magelang karena jenuh dengan situasi di daerah/negara asal Saudara?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
			d. <i>Fantasy</i>	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah Saudara datang ke Magelang karena ingin mendapatkan rutinitas baru? <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 2. Apakah Saudara datang ke Magelang karena ingin melihat hal-hal yang baru? <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 3. Apakah Saudara datang ke Magelang karena ingin mencoba hal-hal yang baru? <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak

				<ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah Saudara merasakan perasaan yang lebih baik setelah datang ke Magelang? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 5. Apakah Magelang memberikan kesan kepada Saudara? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 6. Apakah Saudara akan kembali lagi ke Magelang? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 7. Apa yang akan Saudara lakukan pertama saat kembali mengunjungi Magelang?*) <ol style="list-style-type: none"> a. Melihat pertunjukan tradisional b. Mengunjungi bangunan bersejarah c. Menikmati makanan tradisional d. Melakukan aktivitas olahraga 8. Apa yang akan Saudara rindukan dari Magelang?*) <ol style="list-style-type: none"> a. Masyarakatnya b. Daerah tujuan wisatanya c. Aktivitas olahraganya d. Kebudayaannya e. Makanan tradisionalnya
2.	Borobudur <i>Interhash</i> 2012	Penyeleng- garaan	a. Seputar kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Saudara tahu tentang Borobudur <i>Interhash</i> 2012? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 2. Apakah Saudara pernah mengikuti kegiatan tersebut? <ol style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak

				<p>3. Apakah even tersebut yang membuat Saudara tertarik datang ke Magelang?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>4. Apakah even tersebut memberikan dampak positif untuk Magelang?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>5. Apakah even tersebut membuat wisatawan tertarik untuk datang ke Magelang?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
			b. Manfaat ekonomi	<p>1. Apakah kegiatan ini menciptakan lapangan pekerjaan baru di Magelang?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>2. Apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>3. Apakah kegiatan ini membuat orang ingin berbisnis disana?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>4. Apakah kegiatan ini menyebabkan kenaikan harga seperti makanan, transportasi, dan jasa?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>
			c. Manfaat psikologis	<p>1. Apakah kegiatan ini membuat banyak orang tertarik untuk datang ke Magelang?</p>

				<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>2. Apakah kegiatan ini memberikan hiburan bagi keluarga?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>3. Apakah kegiatan ini memberikan hiburan bagi masyarakat lokal?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak
			d. Manfaat bagi masyarakat	<p>1. Apakah ada manfaat yang langsung terasa oleh masyarakat?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>2. Atau hanya sebagian masyarakat yang merasakan manfaatnya?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>3. Apakah kegiatan ini meningkatkan kunjungan wisatawan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak <p>4. Apakah kegiatan ini meningkatkan hubungan antara warga dan wisatawan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak

Keterangan : *) jawaban boleh lebih dari satu

Lampiran 3

ANGKET WISATAWAN

Angket ini berisi pertanyaan seputar pariwisata dan alasan wisatawan datang ke Kabupaten Magelang serta pengetahuan seputar Borobudur *Interhash* 2012. Angket ini bertujuan untuk mengetahui alasan wisatawan datang ke Kabupaten Magelang dan untuk melihat pengaruh Borobudur *Interhash* 2012 terhadap kunjungan wisatawan ke Kabupaten Magelang. Angket juga digunakan sebagai data pendukung dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Program Pariwisata Olahraga Borobudur *Interhash* 2012 untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan ke Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Magelang”

Usia :

Jenis kelamin :

A. Pariwisata Kabupaten Magelang

1. Apakah Saudara sudah pernah datang ke Kabupaten Magelang?
 - a. Sudah
 - b. Belum (*jika belum, langsung menuju ke pertanyaan nomor 3*)
2. Jika sudah, berapa kali Saudara datang ke Kabupaten Magelang?
(*bisa diisi lebih dari satu*)
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
 - e. 5 kali
 - f. > 5 kali
3. Apa tujuan utama Saudara datang ke Kabupaten Magelang?
(*bisa diisi lebih dari satu*)
 - a. Untuk bersantai dari rutinitas
 - b. Untuk tujuan kesehatan
 - c. Untuk mencari situasi yang lebih nyaman

- d. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga
4. Apa saja daerah tujuan wisata yang Saudara ketahui dan dikunjungi di Kabupaten Magelang? *(bisa diisi lebih dari satu)*
 - a. Candi Borobudur
 - b. Candi Mendhut
 - c. Candi Selogriyo
 - d. Museum H.Widayat
 - e. Curug Silawe
 - f. Telaga Bledar
 - g. Ketep Pass
 - h. Arung Jeram
 - i. Desa Wisata Candirejo
 5. Dari mana Saudara mengetahui informasi wisata di Kabupaten Magelang?
(bisa diisi lebih dari satu)
 - a. Kerabat/rekan
 - b. Internet
 - c. Biro Perjalanan Wisata
 - d. Brosur/buku/majalah/leaflet
 - e. Radio/televisi
 - f. Pusat informasi wisata
 - g. Kegiatan olahraga
 6. Apakah informasi yang Saudara dapat sudah lengkap?
 - a. Lengkap
 - b. Kurang lengkap
 - c. Belum lengkap
 7. Apakah Saudara kesulitan mendapatkan informasi wisata tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak

8. Apa jenis wisata yang Saudara minati di Kabupaten Magelang?
(bisa diisi lebih dari satu)
 - a. Wisata alam
 - b. Wisata budaya/sejarah
 - c. Wisata olahraga
 - d. Wisata religi
 - e. Wisata kuliner
9. Dengan siapa Saudara pergi berwisata ke Kabupaten Magelang?
 - a. Sendiri
 - b. Keluarga
 - c. Bersama teman
 - d. Bersama komunitas tertentu
10. Siapa yang merencanakan perjalanan wisata ke Kabupaten Magelang?
 - a. Diri sendiri
 - b. Teman/kerabat
 - c. Biro perjalanan wisata
11. Apakah Saudara merasa nyaman saat berada di Kabupaten Magelang?
 - c. Ya
 - d. Tidak *(jika tidak langsung menuju pertanyaan nomor 13)*
12. Apa yang membuat Saudara nyaman di Kabupaten Magelang?
(bisa diisi lebih dari satu)
 - f. Perasaan aman di daerah tujuan wisata
 - g. Kebersihan daerah tujuan wisata
 - h. Fasilitas yang memadai
 - i. Keramahtamahan penduduk
 - j. Aktivitas yang menarik
13. Apakah Saudara tahu tentang aktivitas olahraga di Kabupaten Magelang?
 - c. Ya
 - d. Tidak *(jika tidak langsung menuju pertanyaan nomor 20)*

14. Apakah Saudara pernah mencoba aktivitas olahraga di daerah tujuan wisata saat mengunjungi Kabupaten Magelang?
 - c. Ya
 - d. Tidak
15. Apa aktivitas olahraga yang Saudara lakukan selama di Kabupaten Magelang? (*bisa diisi lebih dari satu*)
 - d. Arung Jeram
 - e. *Outbond*
 - f. Olahraga tradisional
16. Apakah Saudara merasa lebih rileks setelah melakukan aktivitas tersebut?
 - c. Ya
 - d. Tidak
17. Apakah Saudara menyukai aktivitas olahraga yang ada di Kabupaten Magelang?
 - c. Ya
 - d. Tidak
18. Apakah aktivitas olahraga tersebut sudah cukup membuat Saudara merasa lebih sehat?
 - e. Ya
 - f. Tidak
19. Apakah fasilitas olahraga yang disediakan cukup memadai?
 - c. Ya
 - d. Tidak
20. Apakah Saudara datang karena tertarik dengan kebudayaan di Kabupaten Magelang?
 - c. Ya
 - d. Tidak (*jika tidak langsung menuju pertanyaan nomor 22*)
21. Kebudayaan apa yang membuat Saudara tertarik datang ke Kabupaten Magelang? (*bisa diisi lebih dari satu*)
 - e. Kesenian tradisional
 - f. Upacara tradisional

- g. Adat istiadat masyarakat
 - h. Bangunan bersejarah
22. Apakah Saudara pernah melihat pertunjukan kesenian tradisional di Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak (*jika tidak langsung menuju pertanyaan nomor 26*)
23. Apakah Saudara pernah melihat pertunjukan seperti itu sebelumnya?
- c. Ya
 - d. Tidak
24. Apakah Saudara puas dengan pertunjukannya?
- c. Ya
 - d. Tidak
25. Apakah Saudara ingin melihat pertunjukan itu kembali?
- c. Ya
 - d. Tidak
26. Apa saja bangunan bersejarah yang pernah Saudara kunjungi di Kabupaten Magelang? (*bisa diisi lebih dari satu*)
- e. Candi Borobudur
 - f. Candi Mendut
 - g. Candi Selogriyo
 - h. Museum H. Widayat
27. Apa yang membuat Saudara tertarik mengunjungi bangunan bersejarah tersebut? (*bisa diisi lebih dari satu*)
- e. Sejarahnya
 - f. Arsitekturnya
 - g. Mitos-mitos yang beredar
 - h. Alasan keagamaan
28. Apakah Saudara memiliki teman/saudara di Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak

29. Apakah Kabupaten Magelang memberikan kesan kepada Saudara?
- c. Ya
 - d. Tidak
30. Apakah Saudara akan kembali lagi ke Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak
31. Apa yang akan Saudara lakukan pertama saat kembali mengunjungi Kabupaten Magelang? (*bisa diisi lebih dari satu*)
- e. Melihat pertunjukan tradisional
 - f. Mengunjungi bangunan bersejarah
 - g. Menikmati makanan tradisional
 - h. Melakukan aktivitas olahraga
32. Apa yang akan Saudara rindukan dari Kabupaten Magelang? (*bisa diisi lebih dari satu*)
- f. Masyarakatnya
 - g. Daerah tujuan wisatanya
 - h. Aktivitas olahraganya
 - i. Kebudayaannya
 - j. Makanan tradisionalnya

B. Borobudur *Interhash* 2012

33. Apakah Saudara tahu tentang Borobudur *Interhash* 2012?
- c. Ya
 - d. Tidak (*jika tidak langsung menuju pertanyaan nomor 49*)
34. Apakah Saudara pernah mengikuti kegiatan tersebut?
- c. Ya
 - d. Tidak
35. Apakah even tersebut yang membuat Saudara tertarik datang ke Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak

36. Apakah even tersebut memberikan dampak positif untuk Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak
37. Apakah even tersebut membuat wisatawan tertarik untuk datang ke Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak
38. Apakah kegiatan ini menciptakan lapangan pekerjaan baru di Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak
39. Apakah kegiatan ini berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi lokal?
- c. Ya
 - d. Tidak
40. Apakah kegiatan ini membuat orang ingin berbisnis disana?
- c. Ya
 - d. Tidak
41. Apakah kegiatan ini menyebabkan kenaikan harga seperti makanan, transportasi, dan jasa?
- c. Ya
 - d. Tidak
42. Apakah kegiatan ini membuat banyak orang tertarik untuk datang ke Kabupaten Magelang?
- c. Ya
 - d. Tidak
43. Apakah kegiatan ini memberikan hiburan bagi keluarga?
- c. Ya
 - d. Tidak

- 44. Apakah kegiatan ini memberikan hiburan bagi masyarakat lokal?
 - c. Ya
 - d. Tidak
- 45. Apakah ada manfaat yang langsung terasa oleh masyarakat?
 - c. Ya
 - d. Tidak
- 46. Atau hanya sebagian masyarakat yang merasakan manfaatnya?
 - c. Ya
 - d. Tidak
- 47. Apakah kegiatan ini meningkatkan kunjungan wisatawan?
 - c. Ya
 - d. Tidak
- 48. Apakah kegiatan ini meningkatkan hubungan antara warga dan wisatawan?
 - c. Ya
 - d. Tidak
- 49. Saran dan kritik yang ingin Saudara sampaikan seputar pariwisata di Kabupaten Magelang :

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4

TOURISTS QUESTIONNAIRE

This questionnaire consists of questions about tourism and the reason of tourists come to Magelang Regency and knowledge about Borobudur InterHash 2012. This questionnaire aims to find out the reason of tourists come to Magelang Regency and to see the effect of Borobudur InterHash 2012 against the tourists visiting to Magelang Regency. Questionnaires are also used as supporting data in completing the thesis with the title “Sport Tourism Program Borobudur InterHash 2012 to Increase the Tourist Visiting to the Tourism Destinations of Magelang Regency”.

Age :

Sex :

C. Pariwisata Kabupaten Magelang

50. Have you ever come to Magelang Regency?

- c. Yes, I have
- d. Not yet (*if you have not, please go to question number 3*)

51. If you've ever gone there, how many times you've come to Magelang Regency?

(can be filled more than one)

- g. 1 time
- h. 2 times
- i. 3 times
- j. 4 times
- k. 5 times
- l. More than 5 times

52. What is your main aim come to Magelang Regency?

(can be filled more than one)

- e. To relax from daily activities
- f. For medical purposes
- g. To find a more comfortable situation

- h. To participate in sporting activities
53. What is a tourist destination that you already know and have ever visited in Magelang Regency? (*can be filled more than one*)
- j. Borobudur Tample
 - k. Mendhut Tample
 - l. Selogriyo Tample
 - m. Mendhut Recreation Park
 - n. H.Widayat Museum
 - o. Kedung Kayang Waterfall
 - p. Silawe Waterfall
 - q. Telaga Bleder
 - r. Ketep Pass
 - s. Elo Rafting
 - t. Candirejo Tourism Village
54. Where did you get the information about tourism destinations in Magelang Regency? (*can be filled more than one*)
- h. Familiy/friend
 - i. Internet
 - j. Travel Bureau
 - k. Brochure/books/magazines/leaflets
 - l. Radio/television
 - m. Tourism Information Centre
 - n. Sport Activity
55. Is the tourist information you get is complete?
- d. Complete
 - e. Sketchy
 - f. Inchoate
56. Is there a problem when looking for information about the tourism destination?
- c. Yes, there is
 - d. No, there isn't

57. What kind of tour that you interested in Magelang Regency?
(can be filled more than one)
- f. Natural Tourism
 - g. History/Culture Tourism
 - h. Sport Tourism
 - i. Religion Tourism
 - j. Culinary Tourism
58. With whom you went traveling to Magelang?
- e. Alone
 - f. With families
 - g. With friends
 - h. With your community
59. Who is planning your trip to Magelang Regency?
- d. Alone
 - e. Friends/families
 - f. Tourism Bureau
60. Do you feel comfortable in Magelang Regency?
- e. Yes, I do
 - f. No, I don't *(if you don't feel it, please go to question number 13)*
61. What makes you comfortable in Magelang Regency?
(can be filled more than one)
- k. Feeling safe in a tourism destination
 - l. Cleanliness of tourism destination
 - m. Comprehensive facilities
 - n. the hospitality of the people
 - o. interest activities
62. Do you know about the sport activity in Magelang Regency?
- e. Yes, I do
 - f. No, I don't *(if you don't know, please go to question number 20)*

63. Do you ever trying the sport activity in tourism destinations when you visited Magelang Regency?
- e. Yes, I do
 - f. No, I don't
64. What kind of sports activities that you do during you visit in Magelang Regency? (*can be filled more than one*)
- g. Raftings
 - h. Outbonds
 - i. Traditional sports
65. Do you feel better after you done it?
- e. Yes, I do
 - f. No, I don't
66. Do you like it?
- e. Yes, I do
 - f. No, I don't
67. Are sports activities can make you feel healthier?
- g. Yes
 - h. No
68. Is the sports facilities adequate?
- e. Yes
 - f. No
69. Did you come because you are interested with the culture of Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No (*if no, please go to question number 22*)
70. What culture that you interested in Magelang Regency?
(*can be filled more than one*)
- i. Traditional art
 - j. Traditional ceremony
 - k. Social customs
 - l. Historical building

71. Did you ever see a show of traditional arts in Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No (*if no, please go to question number 26*)
72. Did you ever see a show like that before?
- e. Yes
 - f. No
73. Are you satisfied with the show?
- e. Yes
 - f. No
74. Did you want to see it again?
- e. Yes
 - f. No
75. What are the historic buildings you have visited in Magelang Regency?
(*can be filled more than one*)
- i. Borobudur temple
 - j. Mendut temple
 - k. Selogriyo temple
 - l. H. Widayat Museum
76. What made you interested to visit the historic buildings? (*can be filled more than one*)
- i. The history
 - j. The architecture
 - k. The myth
 - l. Religion reasons
77. Do you have friends or families in Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No
78. Is Magelang Regency memorable to you?
- e. Yes
 - f. No

79. Would you visit Magelang Regency again?
- e. Yes
 - f. No
80. What would you do firstly when you could come back to Magelang Regency? (*can be filled more than one*)
- i. Seeing the traditional shows
 - j. Visiting the historical buildings
 - k. Enjoying the traditional culinaries
 - l. Doing sport activities
81. What would you miss from Magelang Regency? (*can be filled more than one*)
- k. The people
 - l. The tourism destinations
 - m. The sport activities
 - n. The cultures
 - o. The traditional culinaries

D. Borobudur *Interhash* 2012

82. Do you know about Borobudur *Interhash* 2012?
- e. Yes
 - f. No (*if no, please go to question number 49*)
83. Did you ever attend these events?
- e. Yes
 - f. No
84. Is the event make you are interested in coming to Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No
85. Is the event give a positive impact for Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No

86. Did the event make tourists interested in coming to Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No
87. Does it create new jobs in Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No
88. Does it affect the local economy?
- e. Yes
 - f. No
89. Does it make people want to do business in here?
- e. Yes
 - f. No
90. Does it cause an increase in price such as food, transportation, and services?
- e. Yes
 - f. No
91. Does it make a lot of people interested in coming to Magelang Regency?
- e. Yes
 - f. No
92. Does it provide entertainment for the family?
- e. Yes
 - f. No
93. Does it provide entertainment for the local community?
- e. Yes
 - f. No
94. Are there any benefits that can be directly felt by the public?
- e. Yes
 - f. No
95. Or just some people who feel the benefits?
- e. Yes
 - f. No

96. Does it increase the tourist visiting number?

e. Yes

f. No

97. Does it improve the relationship between citizens and tourists?

e. Yes

f. No

98. Advice and criticism you want to say about tourism Magelang Regency:

.....
.....
.....
.....

Lampiran 5



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Gedung F1 Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508007

Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik_unnes@telkom.net

No. : 83 / UN.371.6 / PL / 2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Magelang
di Kabupaten Magelang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa
sebagai berikut:

Nama : BILLY CASTYANA
NIM : 6211409057
Prodi : Ilmu Keolahragaan
Topik : Sport Tourism

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 10 Januari 2013

Dekan,

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
NIP. 195910191985031001



6211409057

.... FM-05-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1 / 1

printed by setjuri_akar on 10 Jan 13 14:55:09

Lampiran 6



KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616
KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 23 Januari 2013

Nomor : 070 / 58 / 14 / 2013
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat Universitas Negeri Semarang.
Nomor : 83/UN.371.6/PL / 2013
Tanggal : 10 Januari 2013.
Tentang : ijin Penelitian.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : BILLY CASTYANA.
 - b. Pekerjaan : Mahasiswa.
 - c. Alamat : Tegalreja, Cilacap Selatan, Cilacap.
 - d. Penanggung Jawab : Drs. H. Harry Pramono, M.Si.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : Januari s/d April 2013.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :
**" PROGRAM PARIWISATA OLAH RAGA BOROBUDUR INTERHASH
2012 UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE
DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN MAGELANG "**
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An, KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA

Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).

2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)

Lampiran 7



**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 23 Januari 2013

Kepada :

Nomor : 070 / 24 / 59 / 2013
Sifat : Amat Segera
perihal : Izin Penelitian

Yth. BILLY CASTYANA
Jl.Kutulang Barat No.1 Rt 003 Rw 001 Ds.
Tegalreja Kec. Cilacap Selatan Kab.
Cilacap
di
CILACAP

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 58 /14/ 2013 Tanggal 23 Januari 2013 , Perihal Izin Riset/ Penelitian

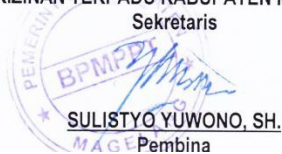
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Riset/ Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : BILLY CASTYANA
Pekerjaan : Mahasiswa, Univ Negeri Semarang
Alamat : Jl.Kutulang Barat No.1 Rt 003 Rw 001 Ds. Tegalreja Kec. Cilacap Selatan Kab. Cilacap
Penanggung Jawab : Drs. H. HARRY PRAMONO, M.Si
Pekerjaan : Dosen
Lokasi : Kec. Borobudur Kabupaten Magelang
Waktu : Januari s.d. April 2013
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Kegiatan penelitian dengan judul:
" PROGRAM PARIWISATA OLAHRAGA BOROBUDUR INTERHASH 2012 UNTUK MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN KE DAERAH TUJUAN WISATA KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG
Sekretaris


SULISTYO YUWONO, SH.
Pembina

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait

Lampiran 8

PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
Jl. Letnan Tukiyat (0293) 789799 Fax. (0293) 788352
Kota Mungkid 56511



DATA PERKEMBANGAN PENUNJUNG OBYEK WISATA KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2012

NO	BULAN	C. BOROBUDUR		CANDI MENDUT PAWON		TR. KALIBENING	PAH CANDI UMBUL	TR. MENDUT	TLAGA BLEDER	KETEP PASS		SEKARLA NGIT	SELOPRO JO	KEDUNG KAYANG	CURUG SILAWÉ	JUMLAH		Total Jumlah	% Wisnus	% Wis	
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus					Wisman	Wisnus					Wisman	Wisnus				
1	Januari	11.348	265.454	4.066	243	-	1.730	6.002	107	182	29.125	1.022	203	197	394	15.596	304.477	320.073	5		
2	Februari	10.973	122.866	2.944	312	-	1.191	3.291	67	166	17.468	724	102	560	311	14.063	146.912	160.995			
3	Maret	12.434	153.306	3.612	322	-	1.793	4.389	150	159	22.278	728	182	1.129	326	16.205	184.603	200.808			
4	April	12.585	161.996	3.962	335	-	1.986	5.535	151	154	24.525	772	221	1.260	336	16.701	197.117	213.818			
5	Mei	15.013	397.878	4.627	256	-	2.074	5.155	195	258	33.673	1.101	232	1.246	407	19.898	442.217	462.115			
6	Juni	14.705	352.987	5.224	285	-	1.965	4.908	240	277	32.901	1.085	287	1.316	430	20.206	386.384	416.590			
7	Juli	24.518	191.926	8.313	86	-	1.936	4.330	93	334	27.729	1.072	236	1.185	823	33.165	229.416	262.581			
8	Agustus	22.041	262.712	9.972	119	-	1.936	2.974	660	194	41.374	1.862	415	1.560	1.491	32.207	315.123	347.330			
9	September	20.034	132.183	6.687	80	-	1.500	5.166	220	212	25.901	764	213	925	430	26.933	167.382	194.316			
10	Oktober	16.326	139.670	5.448	208	-	1.263	3.883	211	249	26.782	1.068	390	1.497	427	22.023	175.399	197.422			
11	Nopember	13.307	155.085	4.068	187	-	1.057	4.346	172	209	22.622	495	269	963	446	17.594	185.622	203.206			
12	Desember	12.972	491.774	6.224	111	-	1.698	7.069	346	207	38.809	707	-	813	346	19.403	541.673	561.076			
JUMLAH		186.256	2.827.837	65.147	2.504	-	20.129	57.048	2.632	2.601	343.207	11.400	2.750	12.651	6.167	254.004	3.286.325	3.540.329			
Target Th. 2012			3.014.093	67.651	69.953	-	20.129	57.048	2.632	346.808	11.400	11.400	2.750	12.651	6.167		3.540.329				
% Pengunjung thd target							15.800	50.700	5.000	379.000											
							127.40	112.52	52.64	91.24											

NO	BULAN	C. BOROBUDUR		CANDI MENDUT PAWON		TR. KALIBENING	PAH CANDI UMBUL	TR. MENDUT	TLAGA BLEDER	KETEP PASS		SEKARLA NGIT	SELOPRO JO	KEDUNG KAYANG	CURUG SILAWÉ	TAMAN ANGREK		JUMLAH	% naik / t
		Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus					Wisman	Wisnus								
1	TAHUN 2011	2.186.281	56.461	24.086	243	-	16.720	57.210	1.323	268.558	16.119	2.720	7.996	6.721			2.644.194		
2	TAHUN 2010	2.408.453	53.575	27.140	312	-	13.363	51.028	1.876	341.792	12.453	1.744	7.069	5.794			2.924.307		
3	TAHUN 2009	2.515.171	55.228	32.172	322	-	12.866	54.790	2.974	413.681	17.914	1.732	14.900	4.241			3.133.172		
4	TAHUN 2008	2.237.717	49.454	29.703	335	-	8.984	55.456	3.219	369.579	14.969	1.337	15.395	2.487			2.801.321		
5	TAHUN 2007	1.773.020	34.469	29.284	256	-	11.266	49.108	3.586	345.225	14.969	1.337	15.395	2.487			2.258.184		
6	TAHUN 2006	1.285.304	24.580	26.400	285	-	9.539	44.417	4.110	216.385	14.969	1.337	15.395	2.487			1.625.705		
7	TAHUN 2005	1.992.756	45.625	46.582	86	-	11.846	56.641	6.161	262.097	16.119	2.720	7.996	6.721			2.447.860		
8	TAHUN 2004	2.025.382	28.397	52.927	119	-	12.476	63.842	7.559	292.011	16.119	2.720	7.996	6.721			2.499.061		
9	TAHUN 2003	2.070.693	25.541	37.719	80	-	12.210	55.753	7.166	69.584	16.119	2.720	7.996	6.721			2.288.103		

Kota Mungkid, 2012

KEPALA DINAS PARIWISATA
DAN KEBUDAYAAN

Drs. DIAN SETIA DHARMA, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19560128 197911 1 001

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Wisatawan asal Magelang saat mengisi angket



Wisatawan asal Malaysia saat mengisi angket



Wisatawan asal Inggris saat mengisi angket



Berfoto bersama wisatawan asal Singapura